

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SMK KESEHATAN BINA TAMA YOGYAKARTA 2016/2017
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Akhmad Nang Laksono
12601241092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SMK KESEHATAN BINA TAMA YOGYAKARTA 2016/2017
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Akhmad Nang Laksono
12601241092**

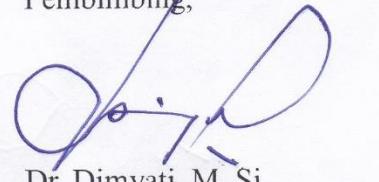
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta 2016/2017 dengan Menggunakan Model CIPP” yang disusun oleh Akhmad Nang Laksono, NIM 12601241092 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 10 April 2017

Pembimbing,



Dr. Dimyati, M. Si
NIP. 196701271992031002

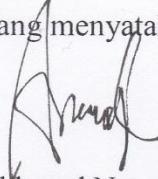
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta 2016/2017 dengan Menggunakan Model CIPP” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 10 April 2017

Yang menyatakan,



Akhmad Nang Laksono
NIM 12601241092

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta 2016/2017 dengan Menggunakan Model CIPP" yang disusun oleh Akhmad Nang Laksono, NIM 12601241092 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 25 April 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
------	---------	--------------	---------

Dr. Dimyati, M. Si

Ketua Penguji

9/5/2017

Fitria Dwi Andriyani, M. Or

Sekretaris Penguji

3-5-2017

Ngatman Soewito, M. Pd

Penguji I (Utama)

27-1-2017

Yogyakarta, April 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Kadang kita terlalu sibuk memikirkan kesulitan-kesulitan sehingga kita tidak punya waktu untuk mensyukuri rahmat Tuhan”

(Soedirman)

“He who is not courageous enough to take risk will accomplish nothing in life”

(Muhammad Ali)

“Bersikap jujur barangkali tak akan membuat Anda punya banyak teman, tetapi akan membuat Anda mendapat teman-teman yang paling tepat”

(John Lennon)

PERSEMBAHAN

Bismillah Alhamdulillah

Atas berkat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya telah diberi kekuatan untuk menyelesaikan karya tulis ini yang insyaallah bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Karya ini saya persembahkan terkhusus kepada kedua orang tua dan guru-guru saya yang telah mendukung, membimbing, dan mendidik saya dalam menuntut ilmu.

Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta 2016/2017 dengan Menggunakan Model CIPP

Oleh:
Akhmad Nang Laksono
12601241092

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta 2016/2017, yang meliputi: (1) Konteks: relevansi materi pembelajaran pendidikan jasmani dengan KTSP; (2) *Input*: latar belakang guru dan sarana dan prasarana pendidikan jasmani; (3) Proses: pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani; dan (4) Produk: Prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1985) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi 2 guru pendidikan jasmani dan 78 peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta pada tanggal 20 Februari sampai 25 Maret 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data kualitatif dianalisis dengan teknik deskriptif. Validitas instrumen penelitian dilakukan menggunakan *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) berdasarkan hasil evaluasi Konteks, materi pembelajaran yang digunakan telah relevan dengan KTSP, namun ada beberapa kebijakan dari guru terkait keterbatasan sekolah; (2) hasil evaluasi *input* menunjukkan latar belakang pendidikan guru pengampu adalah Sarjana Pendidikan (S1) jurusan Pendidikan Olahraga dengan pengalaman mengajar 5 tahun dan setahun, sedangkan kesesuaian sarana dan prasarana penjas menunjukkan tingkat kesesuaian sebesar 69, 23% termasuk kategori baik; (3) hasil evaluasi proses yang meliputi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori baik; (4) evaluasi produk yaitu prestasi belajar peserta didik dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: evaluasi, program pembelajaran, pendidikan jasmani, model CIPP

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta 2016/2017 dengan Menggunakan Model CIPP” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S.Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Prodi PJKR yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Dimyati, M. Si. Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan skripsi selama penelitian berlangsung.
5. Ibu Erlina Listyarini, M. Pd. Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas

Negeri Yogyakarta.

6. Ibu Dr. Sri Winarni, M. Pd, selaku dosen *expert judgement* yang telah memberikan bimbingan dan arahan terhadap instrument penelitian.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perizinan.
8. Keluarga besar PP. Al Munawwir Komplek Nurussalam yang telah mengajarkan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga, serta kamar Sunan Bonang bersama penghuninya yang telah menyediakan tempat yang nyaman.
9. Teman kelas PJKR B 2012 yang telah berjuang bersama-sama menuntut ilmu.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 10 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. KAJIAN TEORI.....	14
A. Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani	14
1. Pengertian Program Pembelajaran	14
2. Pengertian Pendidikan Jasmani	15
3. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani (7 Materi Ajar)	17
4. Tujuan Pendidikan Jasmani	18
5. Faktor yang Mendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani ..	19
B. Evaluasi Program	21
1. Pengertian Evaluasi	21
2. Pengertian Evaluasi Program	22
3. Tujuan Evaluasi Program	23

4. Manfaat Evaluasi Program	24
5. Model Evaluasi Program	25
C. Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Model CIPP	27
1. Evaluasi <i>Context</i> (Konteks)	28
2. Evaluasi <i>Input</i> (Masukan)	33
a. Latar Belakang Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani	34
b. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	36
3. Evaluasi <i>Process</i> (Proses)	38
a. Perencanaan Proses Pembelajaran	39
b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	40
c. Penilaian Hasil Pembelajaran	45
4. Komponen <i>Product</i> (Hasil atau Produk)	45
D. Penelitian yang Relevan	48
E. Kerangka Berpikir	49
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	53
1. Variabel Penelitian	53
2. Definisi Operasional	53
C. Tempat dan Waktu	54
D. Populasi dan Sampel Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Instrumen Pengumpulan Data	57
G. Teknik Analisis Data	60
H. Kriteria Penilaian	61
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	63
B. Pembahasan Hasil Evaluasi.....	70
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	77
A. Simpulan.....	77
B. Implikasi Penelitian.....	78
C. Keterbatasan Penelitian	80
D. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kurikulum Penjas Kelas X Semester 2	29
Tabel 2. Kurikulum Penjas Kelas XI Semester 2	30
Tabel 3. Kurikulum Penjas Kelas XII Semester 2	32
Tabel 4. Sarana Pendidikan Jasmani	38
Tabel 5. Rincian Kelas	55
Tabel 6. Kriteria Evaluasi	57
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen, Sumber Data, dan Metode Pengambilan Data	58
Tabel 8. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	58
Tabel 9 Kisi-Kisi Pengamatan Dokumentasi	59
Tabel 10. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Sarana dan Prasarana Penjas ..	59
Tabel 11. Kisi-Kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Penjas	60
Tabel 12. Norma Nilai Persentase Sarpras Penjas	61
Tabel 13. Kriteria Penilaian Komponen Proses	62
Tabel 14. Kriteria Komponen Input dan Produk	62
Tabel 15. Kesesuaian Materi dengan Kurikulum	64
Tabel 16. Lembar Pengamatan Dokumentasi Latar Belakang Guru Penjas	65
Tabel 17. Lembar Hasil Observasi Sarpras Penjas	66
Tabel 18. Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Penjas	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	51
Gambar 2. KBM kelas XII Keperawatan	114
Gambar 3. KBM kelas XII Farmasi	114
Gambar 4. KBM kelas XI Keperawatan 1	114
Gambar 5. KBM kelas XI Farmasi	114
Gambar 6. KBM kelas X Keperawatan 1	114
Gambar 7. KBM kelas X Farmasi 1	114
Gambar 8. Ring Basket	115
Gambar 9. Bola Basket, Voli, Sepak	115
Gambar 10 Sarana atletik	115
Gambar 11 <i>Tape recorder</i>	115
Gambar 12 Lapangan Voli	115
Gambar 13 Balok Senam	115
Gambar 14 Gudang/Ruang Sarpras Penjas	115

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	87
Lampiran 2. Hasil Analisis Data	94
Lampiran 3. Surat Izin.....	103
Lampiran 4. Dokumentasi	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam perkembangan sumber daya manusia di dunia. Pendidikan tidak mengenal usia maupun tempat. Hal ini sejalan dengan salah satu azas yang disusun oleh Komisi Pembahruan Pendidikan (1980) (dalam Ilmu Pendidikan, 2007: 33) yang menyatakan “Azas pendidikan sepanjang hayat, yang berarti pendidikan itu dimulai dari lahir sampai mati”. Pernyataan tersebut berarti begitu mulianya peran pendidikan dalam kehidupan manusia yang tidak dibatasi usia. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlik mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuannya pendidikan nasional dikatakan berhasil ketika telah berjalan sesuai tujuan tersebut. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu

dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwasanya pendidikan harus dikaji setiap waktu sesuai tuntutan perkembangan dunia melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah agar menciptakan manusia sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di sekolah, peserta didik dibekali berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga nantinya dapat bermanfaat dan menjadi bekal menghadapi dunia kerja dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Diantara macam-macam ilmu pengetahuan itu adalah mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani (penjas) merupakan salah satu subdisiplin ilmu dalam kurikulum yang ada di sekolah. Pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani harus direncanakan secara sistematik untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, sosial, dan emosional dalam rangka sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2006: 6). Sependapat dengan Charles Bucher dalam Soemosasmito (1988: 5) mengutarakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan menyeluruh; bidang dan sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmaniah; mental; emosional; dan sosial bagi warga negara yang sehat, melalui medium jasmaniah.

Secara lebih spesifik rumusan tujuan pendidikan jasmani, menurut Giriwijoyo (2012: 76) bahwa “pendidikan jasmani olahraga di sekolah mengemban tiga misi yaitu satu diantaranya pendidikan jasmani dengan

sasarannya domain kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pengertian yang luas dan bersifat mendasar". Pernyataan tersebut diperkuat oleh Dini Rosdiani (2013: 27) yang menyatakan "misi pendidikan jasmani tercakup dalam tujuan pembelajaran yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktifitas fisik atau jasmani yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan dengan meningkatkan ranah psikomotorik, kognitif, dan afektif.

Pendidikan jasmani di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang meliputi ketiga ranah tersebut. S. Eko Putro Widoyoko (2016: 5) berpendapat bahwa salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan itu dicapai maka guru pendidikan jasmani perlu mengadakan evaluasi. Menurut Anas Sudijono (2007: 5) "evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Sehingga dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana prestasi belajar peserta didiknya.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin (2014: 2) menjelaskan bahwa yang menentukan hasil belajar bukan hanya dari pembelajaran yang diberikan oleh guru saja, akan tetapi bisa dari faktor lain seperti faktor siswa, guru, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Pernyataan tersebut diperjelas oleh Zainal Arifin

(2014: 2) yang menjelaskan bahwa evaluasi adalah istilah yang digunakan untuk menilai sistem pembelajaran yang ruang lingkupnya meliputi semua komponen pembelajaran.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 1), pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Jika kinerja dari salah satu komponen tersebut belum bekerja secara optimal maka akan mempengaruhi program pembelajaran pendidikan jasmani dalam mencapai tujuannya. Sebagai contoh apabila komponen sarana dan prasarana sekolah belum optimal seperti yang diungkapkan Yan Rangga dan Amat Komari (2010: 50) bahwa keadaan sarana dan prasarana terkait dengan motivasi peserta didik dalam beraktivitas disebabkan karena kepuasan peserta didik berkurang ketika memakai barang yang sama. Yan Rangga dan Amat Komari (2010: 50) juga menyatakan pasokan alat dari pemerintah kurang memadai. Disatu sisi peralatan yang layak pakai dan dalam jumlah cukup ditambah, di sisi lain peralatan yang kurang belum ditambah.

Maraknya promosi-promosi pemerintah tentang SMK yang menawarkan salah satu bidang keterampilan sebagai modal di dunia kerja membuat minat masuk SMK semakin meningkat. Salah satu contoh dari komponen yang mendukung dalam program pembelajaran pendidikan jasmani yang sering terdapat di SMK adalah belum optimalnya pengadaan sarana dan prasarana olahraga. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat berdampak pada kurangnya minat peserta didik saat pembelajaran. Di Indonesia terdapat SMK

dengan berbagai macam pilihan bidang keahlian, salah satunya adalah SMK Kesehatan. Penelitian ini akan diadakan di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta.

SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta termasuk sekolah yang baru didirikan dan baru meluluskan tiga angkatan. Salah satu karakteristik SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta adalah bahwa mayoritas peserta didiknya adalah perempuan terdiri dari 2 kelas XII, 3 kelas XI, dan 4 kelas X. Kurikulum di SMK Kesehatan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Materi pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta yang disampaikan sudah sesuai silabus KTSP, namun tidak semua materi yang ada di silabus dapat dilaksanakan. Materi yang tidak bisa terlaksana ini karena beberapa alasan seperti kurangnya sarana dan prasarana maupun kebijakan sekolah seperti tidak mengizinkan praktik renang dilaksanakan di luar sekolah sehingga guru pendidikan jasmani hanya dapat menyampaikan materi secara teori saja.

Kualitas guru dapat dilihat dari tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Seorang guru dituntut memiliki tujuan untuk membawa anak atau peserta didik kearah yang lebih baik dalam pencapaian usaha bersama. Seorang guru tidak hanya memberikan materi dan memberikan penilaian kepada siswanya, tetapi guru harus sepandai mungkin memilih metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi yang diharapkan siswa mampu mengerti dan dapat menerima materi dengan jelas.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta, 2 guru menerapkan metode demonstrasi, ceramah, dan observasi. Metode yang digunakan diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran, seperti modifikasi paralon sebagai tongkat estafet serta menggunakan media *power point* untuk teori.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan jasmani SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta, karena mayoritas siswanya adalah putri maka biasanya sering mengeluh seperti malas, takut panas, takut kelelahan, sedang menstruasi, dan lain-lain, namun sebaliknya ada pula siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Seperti yang dikemukakan oleh Woerjati Soekarno (1977: 2) bahwa secara umum bukti menyatakan sedikitnya partisipasi siswa putri dalam aktivitas jasmani disebabkan sering kalinya siswa putri izin untuk tidak mengikuti aktivitas pendidikan jasmani di sekolah ketika datang bulan, cedera yang kecil dan atau anggapan pendidikan jasmani yang memberatkan kaum wanita.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah terutama bagian fasilitas olahraga seperti ring basket yang rusak. Lapangan yang biasa dipakai untuk olahraga kurang nyaman, karena masih dipakai untuk lalulintas dan parkir kendaraan warga sekolah. Dengan memahami pentingnya pendidikan jasmani dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, terdapat ketimpangan ketika tidak ada upaya optimal dalam program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta seperti yang dijelaskan di atas.

Menurut informasi, belum pernah diadakan evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta. Salah satu langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adalah mengetahui seberapa tinggi kenerja komponen-komponen yang mendukung dalam program pembelajaran pendidikan jasmani dengan cara mengevaluasi komponen-komponen tersebut. Setelah program pembelajaran pendidikan jasmani di evaluasi maka guru dapat mengetahui komponen mana yang perlu ditingkatkan keefektivitasannya.

Evaluasi program menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014: 18) adalah “upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya”. Sependapat dengan S. Eko Putro Widoyoko (2016: 13) yang berpendapat bahwa evaluasi program adalah rangkaian kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan mengetahui efektivitas komponen-komponennya. Adapun manfaat evaluasi program menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2010: 21) yaitu “mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula”. Di sisi lain S. Eko Putro Widoyoko (2016: 19) menjelaskan bahwa evaluasi program pembelajaran adalah proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran sebagai dasar membuat keputusan.

Dari pernyataan para ahli di atas dapat diketahui bahwa evaluasi program pembelajaran adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang kinerja komponen-komponen program pembelajaran pendidikan jasmani sebagai dasar untuk membuat keputusan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Dari undang-undang ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian evaluasi di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta.

Selama ini belum pernah diadakan evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta. Evaluasi ini diharapkan dapat diketahui bagaimana program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta dengan melihat ketercapaian komponen-komponen dalam mendukung tujuan pendidikan jasmani.

SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta termasuk sekolah yang baru berkembang, yaitu berdiri tahun 2013, maka dari itu untuk mengetahui kinerja komponen-komponen yang kurang optimal maka perlu diadakan evaluasi untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Ada beberapa model evaluasi, diantaranya adalah evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Seperti diungkapkan oleh Endang Mulyatiningsih (2012: 121) bahwa model evaluasi CIPP dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi apakah program telah

dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar. Kegiatan evaluasi mencakup dari segi *context, input, process, product*. Mohammad Ali (376) menjelaskan evaluasi model CIPP termasuk kategorisasi evaluasi sistem yang bertitik tolak dari pandangan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal yang perlu dievaluasi dari segi *context* meliputi relevansi program pembelajaran penjas di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta dengan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan lingkungan sekolah seperti yang terdapat dalam kurikulum. Dari segi *input*, hal yang perlu dievaluasi meliputi latar belakang guru penjas, serta kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengacu pada Permendiknas no. 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasaran SMK badan standar nasional pendidikan (BSNP). Dari segi *process* yang perlu dievaluasi meliputi proses pelaksanaan pembelajaran penjas, dan yang terakhir yaitu ditinjau dari segi *product* meliputi pencapaiaan hasil/prestasi belajar peserta didik berupa hasil nilai mata pelajaran penjas semester gasal.

Dari permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta di evaluasi dengan menggunakan model CIPP. Dari model peneliti maka judul penelitian ini adalah “Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta 2016/2017 dengan Menggunakan Model CIPP”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat identifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui kesesuaian dan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan standar Permendiknas no. 40 tahun 2008.
2. Tidak semua materi yang ada di silabus terlaksana dengan maksimal.
3. Guru pendidikan jasmani belum pernah mengadakan evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta.
4. Pengelolaan waktu pembelajaran belum optimal.
5. Belum diketahui bagaimana evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani dengan model CIPP di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta dilaksanakan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, serta agar permasalahan tidak terlalu meluas dan lebih terarah, maka penelitian ini di fokuskan pada evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta 2016/2017 dengan menggunakan model CIPP meliputi: (a) Evaluasi konteks yang meliputi relevansi materi pembelajaran dengan kurikulum satuan pendidikan (KTSP); (b) Evaluasi *input* yang meliputi latar belakang guru mata pelajaran pendidikan jasmani, serta sarana dan prasarana yang tersedia untuk pembelajaran pendidikan jasmani; (c) Evaluasi proses meliputi proses pelaksanaan pembelajaran penjas; (d) Evaluasi

produk yang meliputi pencapaiaan prestasi belajar peserta didik yang meliputi hasil nilai mata pelajaran penjas semester gasal.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum dalam penelitian evaluasi ini adalah “bagaimanakah program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta 2016/2017 dievaluasi dengan model CIPP?”. Rumusan masalah khusus penelitian evaluasi ini meliputi:

1. Bagaimanakah konteks program pembelajaran penjas di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta meliputi relevansi materi pembelajaran dengan KTSP?
2. Bagaimanakah *input* program pembelajaran penjas di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta yang meliputi latar belakang guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesesuaian sarana dan prasarana?
3. Bagaimanakah proses program pembelajaran penjas di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta yang meliputi proses pelaksanann pembelajaran penjas?
4. Bagaimanakah produk program pembelajaran penjas di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta yang meliputi prestasi belajar siswa dilihat dari hasil nilai mata pelajaran penjas semester gasal?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengungkap program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta

2016/2017 menggunakan model CIPP. Tujuan khusus penelitian evaluasi ini untuk mengetahui kinerja:

1. Konteks pada program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta meliputi relevansi materi pembelajaran dengan KTSP.
2. *Input* pada program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta meliputi latar belakang guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesesuaian sarana dan prasarana.
3. Proses pada program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta meliputi proses pelaksanaan pembelajaran penjas.
4. Produk pada program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta meliputi prestasi belajar peserta didik dilihat dari hasil nilai mata pelajaran penjas semester gasal.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan mengenai evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pada penelitian yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang evaluasi.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Peneliti
- Dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya skripsi melalui kegiatan penelitian evaluasi yang telah dilakukan.
- b. Bagi Guru dan Sekolah
- Dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan program pembelajaran pendidikan jasmani dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani

1. Pengertian Program Pembelajaran

Definisi program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014: 4) mengemukakan bahwa program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan berkesinambungan. Sedangkan menurut Joan L. Herman, dkk (Tayibnapis, 2000: 9) program ialah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

Dari definisi para ahli di atas program adalah suatu kegiatan sistematis yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai sebuah tujuan.

Pembelajaran menurut Agus N. Cahyo (2013: 18) adalah usaha sadar guru untuk membantu peserta didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Zainal Arifin (2013: 10) di sisi lain menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk mencapai kondisi tindakan belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Berbeda dengan Dini Rosdiani (2013: 94) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang

bersifat timbal balik, antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. S. Eko Putro Widoyoko (2016: 9) menjelaskan pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran memerlukan perencanaan dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan pembelajaran lain, serta berlangsung dalam organisasi. Program pembelajaran menurut S. Eko Putro Widoyoko (2016: 9) merupakan panduan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pembelajaran termasuk sebuah program karena di dalam pembelajaran tersebut melibatkan beberapa komponen untuk mencapai sebuah tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran adalah sutau kegiatan sistematis dan sitemik yang melibatkan pendidik dengan peserta didik dan segala potensi yang mendukung di sekitarnya dalam mencapai tujuan belajar.

2. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (H.J.S Husdarta, 2011: 18). Menurut Agus Susworo dan Fitriani (2008: 13), pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan dengan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan intensif guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, berfikir, emosional, sosial, dan moral. Pendapat senada

dikemukakan oleh Sukintaka (2001: 5), pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktifitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam KTSP tahun 2006 (Depdiknas, 2006: 204) diuraikan tentang pendidikan jasmani sebagai berikut:

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesegaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan menurut beberapa ahli seperti Lutan Rusli (2000: 1) pendidikan jasmani merupakan wahana dan alat untuk membina anak agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup. Sejalan dengan Baley dan Field (H. M. Yusuf Adisasmita, 1989: 2) yang mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dan belajar organik, neuro-muscular, intelektual, sosial, kebudayaan, emosional dan etika sebagai akibat dan timbul melalui pilihan dan aktivitas kekuatan otot yang agak baik. Ega Trisna Rahayu (2013: 7) menegaskan pengertian dari pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik bertujuan mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani

adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dirancang untuk meningkatkan kualitas peserta didik demi mencapai tujuan nasional pendidikan.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani (7 Materi Ajar)

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani untuk meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor,dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.
- b. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- c. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ket-angkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya
- d. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic serta aktivitas lainnya.
- e. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- f. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berke-mah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- g. Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap

sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cidera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

4. Tujuan Pendidikan Jasmani

Peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) no. 22 tahun 2006 menyebutkan tujuan pendidikan jasmani tingkat SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama, dan hidup sehat. Adapun tujuan pendidikan jasmani dalam Badan Standar Nasional pendidikan SMA sederajat (2006: 648-649), pendidikan jasmani bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
- f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang sportif.

Secara garis besar tujuan pendidikan jasmani terdiri dari 4 ranah yaitu: (1) jasmani, (2) psikomotor, (3) afektif, (4) kognitif (Sukintaka, 2001:

16). Sedangkan menurut Samsudin (2008: 3) tujuan pendidikan jasmani adalah:

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi.
- c. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- e. Mengembangkan ketrampilan gerak dan ketrampilan teknik.
- f. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat.
- g. Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- h. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- i. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berlandaskan dari tujuan-tujuan pendidikan jasmani di atas pendidikan jasmani mempunyai peran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dengan mengembangkan domain kognitif, psikomotorik, afektif peserta didik dengan menitik beratkan proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani. Oleh sebab itu peserta didik dengan memiliki tubuh sehat mampu berpikir positif, serta dapat menjalani hidup bermasyarakat dengan baik.

5. Faktor yang Mendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembelajaran merupakan sebuah sistem dimana di dalam pembelajaran tersebut terdapat faktor-faktor pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran secara umum meliputi: (1) siswa, (2) guru, (3) materi/kurikulum, (4) sarana dan prasarana, (5) pengelolaan, dan (6)

lingkungan (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2014: 10). Berbeda dengan Oemar Hamalik (2015: 54) bahwa ada tujuh faktor atau komponen saling berkaitan dalam proses pengajaran, yaitu: (1) tujuan mengajar, (2) siswa yang belajar, (3) guru yang mengajar, (4) metode mengajar, (5) alat bantu mengajar, (6) penilaian, dan (7) situasi mengajar.

Lain halnya pernyataan Lutan Rusli (2000: 9) yang menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam konteks pendidikan jasmani. Keempat faktor tersebut adalah (1) tujuan, (2) materi, (3) metode dan strategi, dan (4) evaluasi. Berbeda dengan Nadiyah (1992: 46) yang mengemukakan tujuh faktor pertimbangan pokok program pelajaran pendidikan jasmani yang meliputi:

1. Faktor anak didik sendiri
2. Faktor tujuan yang hendak dicapai
3. Faktor materi atau bahan pelajaran
4. Faktor metoda dan strategi
5. Faktor prasarana dan sarana
6. Faktor kondisi-kondisi lingkungan
7. Faktor evaluasi atau penilaian hasil belajar

Sedangkan Agus S. Suryobroto (2004: 1) menegaskan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Berdasarkan teori beberapa ahli di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sangat tergantung pada faktor-faktor atau komponen-komponen pendukungnya yang saling kait mengait dan bekerjasama satu dengan lainnya.

B. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2014: 2). Sejalan dengan Mohammad Ali (2014: 370) yang menerangkan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang biasanya dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, implementasi, dan hasil suatu program atau kebijakan. Sedangkan evaluasi menurut S. Eko Putro Widoyoko (2016: 6) merupakan proses yang sistematis yang berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Berbeda dengan Zainal Arifin (2013: 5) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

Dari pengertian evaluasi yang dikemukakan oleh ketiga tokoh di atas Zainal Arifin menegaskan bahwa bahwa evaluasi membutuhkan kriteria dalam pembuatan keputusan. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah pengumpulan informasi secara sistematis tentang kinerja sesuatu, kemudian informasi itu dibandingkan dengan kriteria tertentu

sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai langkah awal dalam pengambilan keputusan.

2. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2014: 18). Lain halnya dengan Djeddu Sudjana (2006: 21) yang mendefinisikan evaluasi program sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan dalam rangka pengumpulan informasi tentang kinerja suatu program, kemudian informasi itu dibandingkan dengan kriteria tertentu sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai langkah awal dalam pengambilan keputusan.

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program dan pendidikan jasmani adalah sebuah mata pelajaran di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan nasional melalui aktifitas jasmani sebagai fokusnya. Proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran yang telah disusun oleh guru untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program pembelajaran selanjutnya.

3. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2014: 18). Dalam buku yang sama Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2014: 27) menjelaskan tujuan evaluasi ada dua macam, yaitu tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. Sejalan dengan Djeddu Sudjana (2006: 35-47) yang menyatakan tujuan evaluasi program ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum, sedangkan tujuan khusus merupakan rincian dari tujuan umum.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 114-115), evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Menunjukkan sumbangsih program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
- b. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Pendapat lain dari S. Eko Putro Widoyoko (2016: 11-14) yang menyebutkan tujuan evaluasi program meliputi:

- a. Mengomunikasikan program kepada publik.
- b. Menyediakan informasi bagi pembuat keputusan.
- c. Penyempurnaan program yang ada.
- d. Meningkatkan partisipasi.

Dari uraian para ahli tentang tujuan evaluasi program di atas, dapat diketahui bahwa tujuan evaluasi program ada dua, yaitu tujuan secara umum dan khusus. Secara keseluruhan dapat disimpulkan tujuan evaluasi yaitu untuk memberikan informasi tentang kinerja komponen program yang hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambil keputusan. Tujuan umum evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk mengetahui ketercapaian program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui kinerja komponen-komponen yang mendukung tercapainya program pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Manfaat Evaluasi Program

Evaluasi memberikan informasi tentang kinerja suatu program. Informasi atau hasil evaluasi tersebut akan digunakan oleh pengambil keputusan untuk mempertimbangkan keberlangsungan program. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2014: 22) menyebutkan ada empat kemungkinan kebijakan berdasarkan hasil pelaksanaan program, yaitu:

- a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- b. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- c. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. Menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

Pendapat lain dikemukakan oleh Anas Sudijono (2007: 17) yang menyatakan kegunaan yang dapat dipetik dari kegiatan evaluasi dalam program pendidikan adalah:

- a. Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.
- b. Terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan.
- d. Penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicitacitakan, akan dapat tercapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

Berdasar pernyataan oleh para ahli di atas maka dapat diketahui bahwa manfaat evaluasi program adalah untuk memperoleh informasi kinerja program yang nantinya akan digunakan oleh pengambil keputusan untuk dijadikan bahan pertimbangan keberlangsungan suatu program.

5. Model Evaluasi Program

Model evaluasi merupakan desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi, yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap evaluasinya (S. Eko Putro Widoyoko, 2016: 172). Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2014: 40) ada banyak model yang digunakan untuk mengevaluasi program. Meskipun model-model evaluasi berbeda namun maksudnya sama.

Said Hamid Hasan mengelompokkan model evaluasi sebagai berikut:

- a. Model evaluasi kuantitatif, yang meliputi: model *Tyler*, model teoretik Taylor dan Maguire, model pendekatakan sistem Alkin, model *Countenance Stake*, model CIPP, model ekonomi mikro.

- b. Model evaluasi kuantitatif, yang meliputi: model studi kasus, model iluminatif, dan model responsif.

Berbeda dengan Ibrahim dan Ali (Mohammad Ali, 2014: 375) membuat kategorisasi dalam empat model evaluasi yang terdiri dari model pengukuran, persesuaian, evaluasi sistem, dan iluminasi. Dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi sistem ini bertitik tolak dari pandangan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Sedangkan Kaufman dan Thomas yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2014: 40-41), membedakan model evaluasi menjadi delapan, namun Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2014: 40-48) akan menjelaskan model-model yang banyak dikenal serta digunakan. Adapun beberapa model yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.
- b. *Formatif Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven.
- c. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
- d. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.
- e. *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stufflebeam.

Model ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. (1967) di *Ohio State University*. CIPP merupakan singkatan dari *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses),

dan *Product* (hasil). Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

f. *Discrepancy Model*, dikembangkan oleh Malcolm Provus.

Berdasarkan pernyataan dari berbagai ahli di atas tentang model evaluasi, maka peneliti memilih model evaluasi CIPP dalam penitian ini. Pemilihan model evaluasi CIPP ini karena cukup lengkap untuk mengevaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani serta memudahkan peneliti dalam menggolongkan komponen-komponen program dalam bentuk konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*) sehingga dapat diketahui bagian komponen yang belum mencapai kriteria. Selain alasan tersebut, alasan para ahli juga mempengaruhi peneliti dalam menggunakan model CIPP antara lain Mohammad Ali (2013: 376-377) yang mengatakan bahwa model CIPP termasuk model evaluasi sistem seperti yang dipaparkan di atas dan model ini juga merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator (Suharsimi Arikunto, 2014: 45).

C. Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Model CIPP

Penelitian evaluatif ini menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. CIPP singkatan dari *context*, *input*, *process*, *product* (konteks, masukan, proses, hasil). Keempat singkatan tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2014: 45). Mohammad Ali (2014: 376) menjelaskan evaluasi model CIPP termasuk

kategorisasi evaluasi sistem yang bertitik tolak dari pandangan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Zainal Arifin (2013: 78) model CIPP berorientasi pada suatu keputusan dengan tujuan membantu administrator di dalam membuat keputusan.

Adapun evaluasi *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil) akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context* (Konteks)

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2014: 46). Zainal Arifin (2013: 78) berpendapat bahwa konteks evaluasi untuk membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan program. Sedangkan Djeddu Sudjana (2006: 54-55) menerangkan bahwa evaluasi konteks menjelaskan kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi, dan peluang yang belum dimanfaatkan.

Menurut Suffebleam (Wirawan, 2012: 92) evaluasi kontek untuk menjawab pertanyaan: Apa yang perlu dilakukan? Evaluasi konteks mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program.

Endang Mulyatiningsih (2012: 130) memaparkan kegiatan evaluasi konteks meliputi menelusuri hasil analisis kebutuhan melalui latar belakang dan mengkaji kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan. Komponen *context* dalam penelitian ini yang akan dilakukan evaluasi adalah relevansi materi pembelajaran dengan KTSP.

Tabel 1. Kurikulum Penjas Kelas X Semester 2

No.	STANDAR KOMPETENSI	No.	KOMPETENSI DASAR
8	Mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	8.1	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, percaya diri
		8.2	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga bola kecil dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, percaya diri
		8.3	Mempraktikkan keterampilan atletik dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, percaya diri
		8.4	Mempraktikkan keterampilan olahraga bela diri serta nilai kejujuran, toleransi, kerja keras dan percaya diri
9	Mempraktikkan latihan kebugaran jasmani dan cara mengukurnya sesuai dengan kebutuhan dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya	9.1	Mempraktikkan berbagai bentuk kebugaran jasmani sesuai dengan kebutuhan serta nilai kejujuran, tanggungjawab, disiplin, dan percaya diri
		9.2	Mempraktikkan tes kebugaran dan interpretasi hasil tes dalam menentukan derajat kebugaran serta nilai kejujuran, semangat, tanggungjawab, disiplin, dan percaya diri
10	Mempraktikkan keterampilan rangkaian senam lantai dan nilai nilai	10.1	Mempraktikkan keterampilan rangkaian senam lantai dengan menggunakan alat serta nilai percaya diri, kerjasama, tanggungjawab dan menghargai teman

	yang terkandung di dalamnya	10.2	Mempraktikkan keterampilan rangkaian senam lantai tanpa alat serta nilai percaya diri, kerjasama, tanggungjawab dan menghargai teman
11	Mempraktikkan aktivitas ritmik tanpa alat dengan koordinasi yang baik dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya	11.1	Mempraktikkan kombinasi keterampilan langkah kaki dan ayunan lengan pada aktivitas ritmik berirama tanpa alat serta nilai disiplin, toleransi, keluwesan dan estetika
		11.2	Mempraktikkan rangkaian senam irama tanpa alat dengan koordinasi gerak serta nilai disiplin, toleransi, keluesan dan estetika
12	Mempraktikkan keterampilan beberapa gaya renang dan pertolongan kecelakaan di air dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	12.1	Mempraktikkan kombinasi teknik renang gaya dada, gaya bebas dan salah satu gaya lain serta nilai disiplin, kerja keras keberanian dan tanggung jawab
		12.2	Mempraktikkan keterampilan dasar pertolongan kecelakaan di air dengan sistem Resusitasi Jantung dan Paru (RJP) serta nilai disiplin, kerja keras keberanian dan tanggung jawab
13	Mempraktikkan perencanaan penjelajahan dan penyelamatan aktivitas di alam bebas dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	13.1	Mempraktikkan keterampilan dasar-dasar kegiatan menjelajah gunung serta nilai tanggung jawab, kerjasama, toleransi, tolong-menolong, dan melaksanakan keputusan dalam kelompok
		13.2	Mempraktikkan keterampilan dasar penyelamatan penjelajahan di pegunungan serta nilai tanggung jawab, kerjasama, toleransi, tolong menolong, dan melaksanakan keputusan kelompok
		13.3	Mempraktikkan keterampilan penjagaan lingkungan yang sehat
14	Menerapkan budaya hidup sehat	14.1	Menganalisis dampak seks bebas
		14.2	Memahami cara menghindari seks bebas

Tabel 2. Kurikulum Penjas Kelas XI Semester 2

No.	STANDAR KOMPETENSI	No.	KOMPETENSI DASAR
7	Mempraktikkan berbagai keterampilan dasar permainan olahraga dengan teknik dan taktik, dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya	7.1	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, kerja keras dan percaya diri
		7.2.	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga bola kecil

			serta nilai kerjasama, kejujuran, kerja keras, toleransi dan percaya diri
		7.3.	Mempraktikkan teknik salah atletik dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, percaya diri
		7.4.	Mempraktikkan keterampilan teknik salah satu permainan olahraga bela diri serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, percaya diri
8	Meningkatkan kualitas kebugaran jasmani dan cara pengukurannya dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya	8.1	Mempraktikkan latihan sirkuit untuk peningkatan kebugaran jasmani serta nilai tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri
		8.2	Mempraktikkan peningkatan beban latihan sirkuit untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta nilai tanggungjawab, disiplin, dan percaya diri
		8.3	Mempraktikkan tes untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani serta nilai tanggungjawab, disiplin, dan percaya diri
9	Mempraktikkan keterampilan senam ketangkasan dengan alat dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya	9.1	Mempraktikkan keterampilan senam ketangkasan dengan menggunakan alat lanjutan serta nilai percaya diri, kerjasama, tanggungjawab, menghargai teman
		9.2	Mempraktikkan keterampilan senam ketangkasan tanpa menggunakan alat lanjutan serta nilai percaya diri, kerjasama, tanggungjawab dan menghargai teman
10	Mempraktikkan aktivitas ritmik menggunakan alat dengan koordinasi yang baik dan nilai yang terkandung di dalamnya	10.1	Mempraktikkan koombinasi gerak berirama menggunakan alat dengan koordinasi serta nilai kedisiplinan, konsentrasi dan keluwesan
		10.2	Merangkai aktivitas ritmik menggunakan alat serta nilai kedisiplinan, konsentrasi dan keluwesan
11	Mempraktikkan dasar pertolongan kecelakaan di air dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	11.1	Mempraktikkan keterampilan kombinasi gerakan renang serta nilai disiplin, kerja sama serta keberanian
		11.2	Mempraktikkan keterampilan dasar pertolongan kecelakaan di air dengan sistem Resusitasi Jantung dan Paru (RJP) serta nilai disiplin dan tanggungjawab
12	Mempraktikkan perencanaan dan	12.1	Mempraktikkan keterampilan merencanakan penjelajahan di perbukitan

	keterampilan penjelajahan, dan penyelamatan di alam bebas dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	12.2	Mempraktikkan keterampilan dasar penyelamatan penjelajahan di pertukitan serta nilai disiplin, tanggungjawab dan keselamatan
13	Menerapkan budaya hidup sehat	13.1	Memahami cara pemanfaatan waktu luang untuk Kesehatan
		13.2	Menerapkan pola hidup sehat

Tabel 3. Kurikulum Penjas Kelas XII Semester 2

No.	STANDAR KOMPETENSI	No.	KOMPETENSI DASAR
6	Mempraktikkan keterampilan permainan olahraga dengan peraturan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	6.1	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga bola besar dengan peraturan yang sebenarnya serta nilai kerjasama, kejujuran, menerima kekalahan, kerja keras dan percaya diri
		6.2	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga bola kecil dengan peraturan sebenarnya serta nilai kerjasama, kejujuran, menerima kekalahan kerja keras dan percaya diri
		6.3	Mempraktikkan keterampilan atletik dengan menggunakan peraturan yang sebenarnya serta nilai kerjasama, kejujuran, menerima kekalahan, kerja keras dan percaya diri
		6.4	Mempraktikkan keterampilan bela diri secara berpasangan dengan menggunakan peraturan yang sebenarnya serta nilai kerjasama, kejujuran, menerima kekalahan kerja keras dan percaya diri
7	Memelihara tingkat kebugaran jasmani yang telah dicapai dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	7.1	Mempraktikkan program latihan fisik untuk pemeliharaan kebugaran jasmani
		7.2	Mempraktikkan membaca hasil tes bedasarkan tabel yang cocok
8	Mengkombinasikan rangkaian gerakan senam lantai dan senam ketangkasan dengan alat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	8.1	Mempraktikkan rangkaian gerakan senam lantai serta nilai percaya dirim, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya kepada teman
		8.2	Mempraktikkan rangkaian gerakan senam ketangkasan dengan menggunakan alat serta nilai percaya diri, tanggungjawab, kerja sama, dan percaya kepada teman
9	Mempraktikkan satu rangkaian gerak berirama secara beregu	9.1	Mempraktikkan rangkaian gerak senam aerobik dengan irungan musik serta nilai kerjasama, disiplin, keluwesan dan estetika

	dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	9.2	Mempraktikkan senam irama tradisional sesuai budaya daerah secara berkelompok serta nilai kerjasama, disiplin, percaya diri, keluwesan dan estetika
10	Mempraktikkan keterampilan penguasaan berbagai teknik gaya renang dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	10.1	Mempraktikkan keterampilan berbagai gaya renang untuk kepentingan bermain di air dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai disiplin, sportif, jujur, toleran, kerja keras, dan keberanian
		10.2	Mempraktikkan keterampilan berbagai gaya renang untuk estafet sesuai dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai disiplin, sportif, jujur, toleran, kerja keras, dan keberanian
		10.3	Mempraktikkan keterampilan berbagai gaya renang untuk kepentingan pertolongan serta nilai disiplin, sportif, jujur, toleran, kerja keras, dan keberanian
11	Mengevaluasi kegiatan luar kelas/sekolah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	11.1	Mengevaluasi kegiatan di sekitar sekolah serta nilai percaya diri, kebesamaan, saling menghormati, toleransi, etika, dan demokrasi
		11.2	Mengevaluasi kegiatan di alam bebas serta nilai percaya diri, kebesamaan, saling menghormati, toleransi, etika, dan demokrasi
		11.3	Mengevaluasi kegiatan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah serta nilai percaya diri, kebesamaan, saling menghormati, toleransi, etika, dan demokrasi
		11.4	Mengevaluasi kegiatan karya wisata serta nilai percaya diri, kebesamaan, saling menghormati, toleransi, etika, dan demokrasi
12	Mempraktikkan budaya hidup sehat	12.1	Mempraktikkan pola hidup sehat
		12.2	Menampilkan perilaku hidup sehat

2. Evaluasi *Input* (Masukan)

Evaluasi masukan (*input*) program menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program (Djudju Sudjana, 2006: 55). Sependapat

dengan Mohammad Ali (2014: 379) yang mangatakan bahwa evaluasi masukan difokuskan pada penilaian terhadap sumber daya dan strategi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan atau mencapai tujuan. Endang Mulyatiningsih (2012: 125) menjelaskan evaluasi *input* dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumberdaya bahan, alat, manusia, dan biaya untuk melaksanakan program yang dipilih. Menurut Wirawan (2012: 93) evaluasi masukan untuk menjawab pertanyaan: Apa yang harus dilakukan?

Komponen *input* dalam penelitian ini yang akan dilakukan evaluasi meliputi: latar belakang guru mata pelajaran pendidikan jasmani, serta sarana dan prasarana.

a. Latar Belakang Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 (2005: 2), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2008: 198), bahwa dalam proses pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya,

keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan yang dimiliki oleh guru.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 139), beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah:

- 1) Menyiapkan lembar kerja.
- 2) Menyusun tugas bersama siswa.
- 3) Memberikan informasi tentang kegiatan yang dilakukan.
- 4) Memberikan bantuan dan pelayanan apabila siswa mendapatkan kesulitan.
- 5) Menyampaikan pertanyaan yang bersifat asuhan.
- 6) Membantu mengarahkan rumusan kesimpulan umum.
- 7) Memberikan bantuan dan pelayanan khusus pada siswa yang lamban.
- 8) Menyalurkan bakat dan minat siswa.
- 9) Mengamati setiap kreatifitas siswa.

Adapun kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal serta melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Menurut Permendiknas no. 16 tahun 2007 kualifikasi akademik guru melalui jalur formal pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Sedangkan kualifikasi akademik melalui jalur uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

Menurut Agus S Suryobroto (2005: 8-9), secara khusus tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain: Sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pelatih, dan sebagai pembimbing.

Guru pendidikan jasmani memiliki tugas yang kompleks selain tugas mengajar pada jam pelajaran intrakulikuler, guru pendidikan jasmani juga berwenang mengajar atau melatih pada jam ekstrakulikuler khususnya yang berhubungan dengan olahraga. Dalam proses belajar mengajar kecakapan guru dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melaksanakan kompetensi mengajar. Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 (2005: 6), Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam penelitian ini yang akan dievaluasi adalah latar belakang guru mata pelajaran pendidikan jasmani yang berjumlah dua guru.

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur, salah satunya adalah sarana dan prasarana. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kata prasarana memiliki arti segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 893), sedangkan sarana memiliki arti segala sesuatu (dapat berupa syarat atau upaya) yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia; 2002: 991).

Suharsimi Arikunto (2008: 43) secara luas menyatakan bahwa sarana pendidikan merupakan penunjang proses pembelajaran. sedangkan dalam konteks pendidikan jasmani, Agus Suryobroto. S (2004: 1) menyatakan bahwa pembelajaran jasmani sangat terkait dengan ruang lapangan atau aula untuk aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran dominan praktek di lapangan sehingga dalam pelaksanaannya sarana dan prasarana yang ada harus sesuai standar yang ada seperti lapangan olahraga, bola, matras dan lain-lain. Maka dari itu jika sarana dan prasarana kurang memadai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani akan kurang maksimal.

Menurut Permendiknas no. 40 tahun 2008 standar sarana dan prasarana sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) meliputi:

- 1) Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah 3 m²/peserta didik. Jika banyak peserta didik kurang dari 334 orang, maka luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 1.000 m².
- 3) Di dalam luasan tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum 30 m x 20 m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.
- 4) Tempat berolahraga dapat difungsikan sebagai lapangan upacara, dan kegiatan kesenian.
- 5) Sebagian tempat bermain ditanami pohon penghijauan.
- 6) Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di ruang kelas.
- 7) Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- 8) Tempat bermain/berolahraga dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Sarana Pendidikan Jasmani

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan
2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan
3	Peralatan bola voli	2 set/sekolah	Minimum 6 bola
4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggas, gelang
7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat
8	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi
9	Peralatan keterampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi
10	Tempat penyimpanan	1 unit/sekolah	Tempat menyimpan peralatan olahraga, peralatan kesenian, dan <i>sound system</i>
11	Pengeras suara	1 set/sekolah	
12	<i>Tape recorder</i>	1 buah/sekolah	
13	Tempat sampah	4 buah/tempat bermain	

3. Evaluasi Process (Proses)

Evaluasi proses menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya (Djudju Sudjana, 2006: 55). Sejalan dengan Mohammad Ali (2014: 379) yang mengatakan bahwa evaluasi proses difokuskan pada pengumpulan data tentang pelaksanaan program, di antaranya melalui monitoring proses operasional pelaksanaan program. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2014: 47) menambahkan bahwa evaluasi proses menunjukkan “apa” kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” kegiatan akan selesai. Di sisi lain Wirawan (2012: 94) berpendapat bahwa

evaluasi proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan: Apakah program sedang dilaksanakan? Berdasarkan teori di atas, komponen yang akan dievaluasi adalah proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.

a. Perencanaan Proses Pembelajaran

1) Silabus

Acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berisi identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu, materi pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a) Dijabarkan dari silabus, merupakan skenario proses pembelajaran untuk mengarahkan peserta didik dalam upaya mencapai KD.

b) Komponen RPP :

- Identitas mata pelajaran.
- Tujuan pembelajaran sesuai KD.
- Indikator pencapaian kompetensi.
- Alokasi waktu yang diperlukan untuk pencapaian KD sesuai dengan beban belajar.
- Rincian materi pembelajaran
- Kemampuan awal dan karakteristik peserta didik.
- Identifikasi kemampuan peserta.

- Media, alat, dan sarana prasarana pembelajaran.
- Prosedur dan instrumen penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
- Buku teks pelajaran, referensi, dan sumber belajar lain yang relevan dengan SK dan KD.

3) Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP

- a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
- b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik; berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, interaktif.
- c) Mengembangkan budaya membaca dan kemampuan menulis.
- d) Memberikan umpan balik, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- e) Keterkaitan dan keterpaduan.
- f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- a) Jumlah maksimal peserta didik di kelas SMK/MAK yaitu 32 anak.
- b) Beban mengajar maksimal per pendidik tetap per minggu SMA/MA/SMK/MAK yaitu 18 jam @ 45 menit.
- c) Buku teks pelajaran dan sumber belajar.

- d) Rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik setiap satuan pendidikan ditetapkan untuk SMK/MAK yaitu 12: 1.
- e) Pengelolaan kelas:
- Pendidik mengatur tempat duduk sesuai karakteristik mata pelajaran dan peserta didik, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
 - Volume dan intonansi suara pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat ditangkap oleh seluruh peserta didik.
 - Tutur kata pendidik santun, dapat dimengerti peserta didik.
 - Menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan peserta didik.
 - Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan.
 - Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran.
 - Pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang, agama, suku, jenis kelamin, ras, status sosial ekonomi.
 - Pendidik menghargai pendapat peserta didik.
 - Pendidik memakai pakaian sopan, bersih, rapi.

- Menyampaikan silabus mata pelajaran pada tiap awal semester.
- Memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

- Menyapa dan memberi salam
- Peserta didik difokuskan baik secara fisik maupun psikis untuk siap mengikuti proses pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan pemicu
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik / tema materi yang akan dipelajari.
- Menggunakan beragam pendekatan, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

- Melibatkan peserta didik aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- Pendidik memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Elaborasi

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dll untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, bertindak tanpa rasa takut.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individula maupun kelompok.
- Memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.

Konfirmasi

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- Pendidik berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam:
 - Menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - Membantu menyelesaikan masalah.
 - Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c) Kegiatan Penutup

- Pendidik dan atau bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Pendidik melakukan penilaian &/ refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Pendidik memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedi, program pengayaan, atau memberi tugas baik secara individual maupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

- 1) Penilaian Proses Pembelajaran
- 2) Pendidik melakukan penilaian proses pada setiap akhir pertemuan
- 3) Penilaian Hasil Pembelajaran
- 4) Pendidik melakukan penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan.

4. Evaluasi *Product* (Hasil atau Produk)

Evaluasi produk atau hasil mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program

Djudju Sudjana, 2006: 56). Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2014: 47) menjelaskan bahwa evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Sejalan dengan Endang Mulyatiningsih (2012: 127) yang berpendapat bahwa tujuan utama evaluasi produk adalah untuk mengukur, menginterpretasikan, dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program, yaitu apakah telah dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum.

Menurut Zainal Arifin (2013: 78) pertanyaan yang harus dijawab dalam evaluasi produk adalah: hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan?

Komponen *product* dalam penelitian ini yang akan dilakukan evaluasi adalah hasil nilai mata pelajaran penjas semester gasal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran penjas yang ditetapkan sekolah adalah 75 untuk kelas X dan XI, sedangkan 78 untuk kelas XII.

Sesuai dengan tujuan penelitian, dalam komponen *product* hasil yang diperoleh selama KBM berlangsung memegang peranan penting, sebagaimana Menurut Bloom yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2004: 87), tujuan pembelajaran dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu:

- 1) Aspek Kognitif (*cognitive domain*), meliputi: pengenalan, pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesa dan evaluasi.
- 2) Aspek Afektif (*affective domain*), meliputi: sikap, perasaan emosi dan karakteristik moral yang merupakan aspek psikologis siswa.
- 3) Aspek Psikomotor (*psychomotor domain*), adalah penguasaan keterampilan dengan didukung oleh keutuhan anggota badan yang akan terlibat dalam berbagai jenis kegiatan. Aspek psikomotor meliputi: persepsi, kesiapan, mekanisme, keterampilan dan adaptasi.

Ketiga aspek tersebut dapat diperoleh dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar (Oemar Hamalik, 2003: 171). Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan dan pengajaran, perlu dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari sesuai tujuan yang telah ditetapkan (B. Suryo Subroto, 2002: 53). Jadi evaluasi pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian terhadap proses belajar mengajar.

Oemar Hamalik (2008), menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu, antara lain:

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa.
- 2) Memberikan informasi untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut.
- 3) Memberikan informasi untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial.
- 4) Memberikan informasi sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar.
- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa

- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

D. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang diangkat oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian dari Setyaningsih (2011) dengan judul "Evaluasi Program Pembelajaran Mata Kuliah Abhidhamma Pitaka Sekolah Tinggi Agama Budha di Jawa Tengah". Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) evaluasi konteks, relevansi program dan tujuan pembelajaran Abhidhamma Pitaka dalam kategori baik; (2) hasil evaluasi *input* menunjukkan bahan ajar, media atau alat pembelajaran, dosen, mahasiswa, sarana prasarana, dan kondisi lingkungan pembelajaran termasuk dalam kategori baik; (3) hasil evaluasi proses yang terdiri dari kesiapan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar dalam kategori sangat baik; dan (4) evaluasi produk yaitu prestasi mahasiswa dalam kategori baik.
2. Hasil penelitian dari Dwianti Puspitasari (2012) dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Keterampilan Memasak di Sekolah Menengah Atas (SMA) N 11 Yogyakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) *context* meliputi materi yang digunakan telah sesuai dengan KTSP keterampilan SMA, meskipun tidak semua digunakan dan ada kebijakan untuk penyempurnaan kurikulum yakni Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL). 2) *input* meliputi latar belakang pendidikan

terakhir guru pengampu adalah Sarjana Pendidikan (S1) jurusan Teknik Boga dengan pengalaman mengajar selama 5 tahun dan 2 tahun, minat siswa dalam pembelajaran ketarampilan memasak masuk dalam kategori baik dan prasarana dan sarana yang tersedia secara umum cukup memadai untuk belajar, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dari beberapa aspek yang diamati. 3) *process* meliputi media dan metode yang digunakan guru untuk mengajar selama KBM berlangsung untuk pembelajaran ketarampilan memasak masuk dalam kategori baik. 4) *product* meliputi pencapaian hasil pembelajaran untuk kelas X dan XI dilihat dari segi kognitif dan afektif siswa masuk dalam kategori sangat baik, sedangkan dilihat dari aspek psikomotorik siswa masuk dalam kategori baik.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran pendidikan jasmani yaitu sebuah kegiatan belajar mengajar yang mempelajari segala sesuatu tentang teori maupun praktek. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha untuk mencapai tujuan nasional melalui aktivitas jasmani.

Agar pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan sukses dan lancar maka perlu memperhatikan komponen-komponen yang mendukung pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk mengetahui apakah komponen-komponen tersebut telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan maka perlu diadakan evaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pembelajaran pendidikan jasmani tidak lepas dari ruang lingkup evaluasi program pembelajaran. Ruang lingkup

tersebut meliputi konteks, *input*, proses dan produk yang dapat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran.

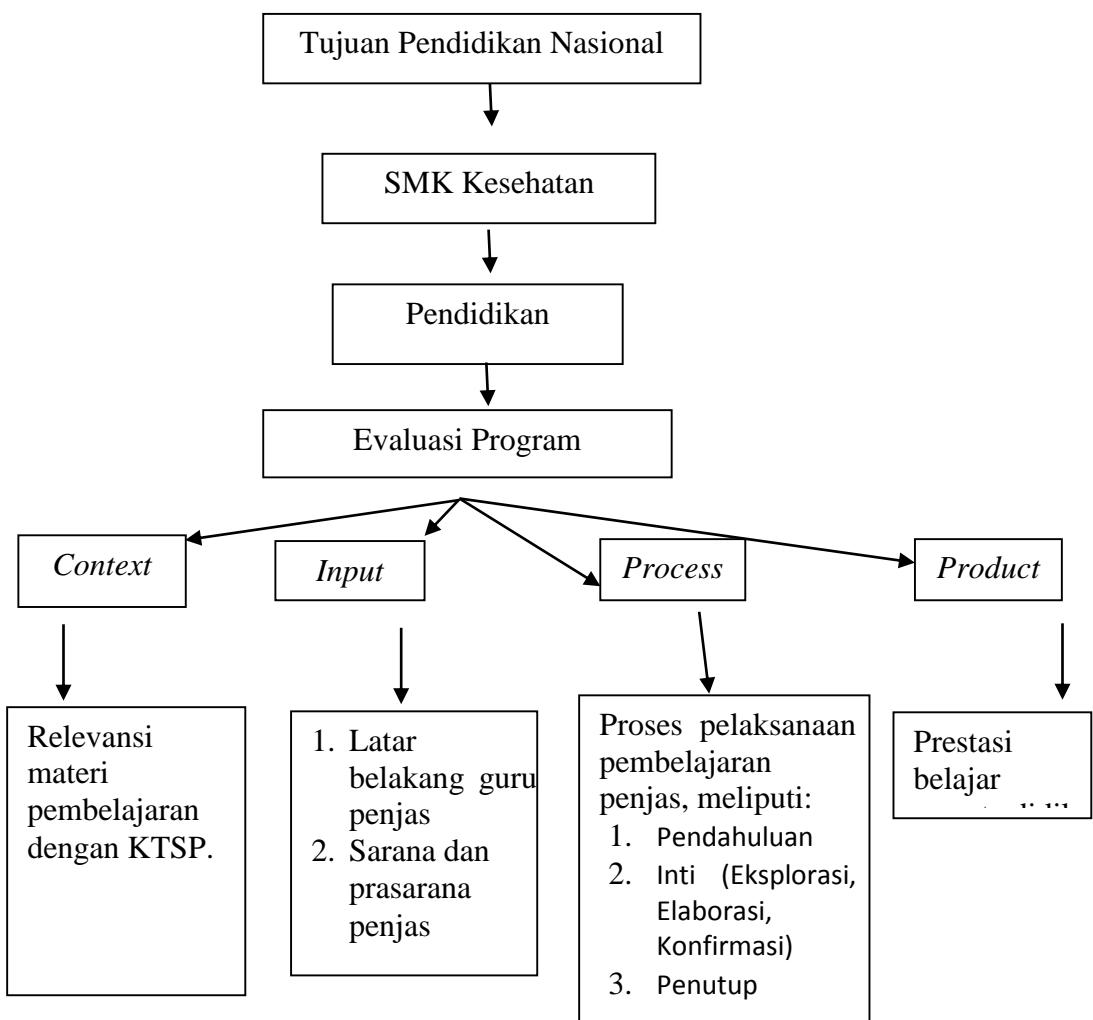
Evaluasi pertama dalam aspek konteks yaitu mengevaluasi tentang relevansi materi pembelajaran dengan KTSP.

Evaluasi kedua dalam aspek *input*, meliputi: latar belakang guru, serta sarana dan prasarana. kompetensi guru mata pelajaran pendidikan jasmani, yaitu mengevaluasi tentang latar belakang guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani dilihat dari latar belakang guru pendidikan mata serta pengalaman mengajar. Selanjutnya yaitu sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, apakah telah memadai sehingga dalam pelaksanaannya baik teori maupun praktik dapat berjalan tanpa hambatan.

Evaluasi ketiga dalam aspek proses, meliputi: proses pembelajaran penjas. Dalam hal ini peneliti melakukan evaluasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran penjas. Apakah selama proses kegiatan belajar mengajar, guru telah berpatokan pada standar proses.

Evaluasi keempat dalam aspek produk, yaitu tingkat ketercapaian prestasi/hasil belajar peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek produk dilihat dan dinilai dari hasil nilai mata pelajaran penjas semester gasal.

Dari uraian di atas, maka secara sederhana dapat di lihat pada gambar 1, dimana pada gambar ini telah mewakilkan penjelasan mengenai penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Jasmani di SMK Kesehatan.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III **METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara membandingkan antara kesesuaian kondisi yang ada dengan kriteria atau standar yang telah ditentukan. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 6. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 36) penelitian evaluatif menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria yang digunakan sebagai pembanding data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari objek yang diteliti.

Penelitian evaluatif ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Menurut Endang Mulyatingsih (2012: 121) model evaluasi CIPP dilakukan secara komprehensif untuk memahami aktivitas-aktivitas program mulai dari munculnya ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan.

Model CIPP dipilih karena model ini cukup lengkap untuk mengevaluasi suatu program pembelajaran pendidikan jasmani serta memudahkan peneliti dalam menggolongkan komponen-komponen program dalam bentuk konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*) sehingga dapat diketahui komponen yang belum mencapai kriteria. Fokus pada penelitian ini adalah pada Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta. Penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah yang baru meluluskan satu angkatan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas program

pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta sesuai dengan sumber dan jenis data yang diperlukan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional menunjuk pada indikator yang digunakan untuk mengukur faktor yang mempengaruhi evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta. Indikator ini pada umumnya sangat berguna dalam mengarahkan peneliti untuk membuat analisis.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 2).

Jenis variabel yang termasuk dalam penelitian ini adalah variabel mandiri, yaitu Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta 2016/2017.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama

Yogyakarta 2016/2017 dengan Menggunakan Model CIPP, yang dikelompokkan dalam model evaluasi CIPP, yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel konteks dibatasi pada relevansi materi pembelajaran pendidikan jasmani dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada variabel konteks ini data yang diperoleh akan dibandingkan dengan kualifikasi akademik guru yang terdapat pada Permendiknas no. 40 tahun 2008.
- b. Variabel *input* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengetahui latar belakang guru pendidik jasmani dan mengetahui kesesuaian prasarana dan sarana pendidikan jasmani telah sesuai dengan Permendiknas no. 16 tahun 2007
- c. Variabel proses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian proses pelaksanaan pembelajaran penjas dengan Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang standar proses yang terdapat di BSNP.
- d. Variabel produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengetahui pencapaian prestasi belajar peserta didik yang dilihat dari hasil nilai mata pelajaran penjas semester gasal kemudian di kategorikan berdasarkan kriteria atau standar yang dibuat oleh sekolah.

C. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2017 sampai dengan 25 Maret 2017.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2014: 173). Populasi penelitian ini terdiri dari 2 guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan seluruh siswa. Siswa dalam penelitian ini berjumlah 216 yang terdiri dari 4 kelas X, 3 kelas XI, dan 2 kelas XII. Rincian kelas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Rincian Kelas

No.	Kelas		Kelas		Kelas	
	Kelas X	Jml	Kelas XI	Jml	Kelas XII	Jml
1	Keperawatan 1	28	Keperawatan 1	27	Keperawatan	25
2	Keperawatan 2	28	Keperawatan 2	27	Farmasi	11
3	Farmasi 1	20	Farmasi	33	-	-
4	Farmasi 2	17	-	-	-	-
Jumlah		93	Jumlah	87	Jumlah	36
Total Siswa						216

Penelitian ini hanya menggunakan sebagian dari subjek atau populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 174) sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti adalah sampel.

Sampel yang akan diambil meliputi seluruh guru mata pelajaran pendidikan jasmani yang berjumlah 2 orang dan kelas dipilih dengan teknik *sampling purposive*. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 183) syarat-syarat yang harus dipenuhi meliputi:

1. Pengambilan sampel berdasar karakteristik pokok populasi.
2. Subjek yang diambil adalah subjek yang paling banyak mengandung karakteristik.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat.

Alasan penggunaan teknik ini adalah masing-masing kelas hanya digunakan satu kelas saja sebagai sampel, karena penelitian ini menggunakan pengamatan/observasi, sehingga diperlukan pengamatan yang lebih cermat. Kelas yang diambil sebagai sampel adalah jumlah siswa terbanyak dari masing-masing tingkatan kelas, yaitu kelas X Keperawatan 1 dengan jumlah 28 siswa dan Farmasi 1 dengan jumlah 20 siswa, kelas XI Keperawatan dengan jumlah 27 siswa dan Farmasi 33 siswa, serta kelas XII Keperawatan dengan jumlah 25 siswa dan Farmasi dengan jumlah 11 siswa. Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebesar 144 siswa dan 2 guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Metode wawancara, dokumentasi, dan observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang beberapa komponen dalam evaluasi ini. Secara lebih rinci penggunaan metode dokumentasi dan observasi dalam penelitian evaluatif ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Suharsimi Arikunto, 2014: 198). Pedoman wawancara dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang materi pembelajaran penjas, latar belakang guru penjas, dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

2. Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2014: 201) peneliti menyelidiki benda-benda tertulis. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data relevansi materi pembelajaran dengan KTSP, latar belakang guru penjas dan prestasi belajar peserta didik.
3. Observasi menurut Suharsimi Arikunto (2014: 199) disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Lembar observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data sarana dan prasarana penjas, serta pelaksanaan pembelajaran.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta ini meliputi pedoman wawancara, pengamatan dokumentasi, dan lembar observasi. Peneliti menentukan kriteria masing-masing komponen, kemudian instrumen tersebut diuji oleh Dr. Sri Winarni, M. Pd sebagai ahli atau *expert judgment* untuk mendapatkan validasi instrumen. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kriteria Evaluasi

No	Evaluasi	Indikator	Sumber Data
1	Konteks	Relevansi materi pembelajaran dengan KTSP	Kompetensi Dasar KTSP
2	<i>Input</i>	a. Latar belakang guru	Permendiknas no. 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik guru
		b. Sarana dan prasarana penjas	Permendiknas no. 40 tahun 2008 tentang standar proses SMK
3	Proses	Pelaksanaan pembelajaran	Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang standar proses
4	Produk	Prestasi belajar peserta didik	Kriteria Sekolah

Tabel di bawah ini menjelaskan kisi-kisi instrumen, metode pengambilan data, dan sumber data yang dibutukan dalam penelitian berdasarkan komponen yang dibutuhkan.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen, Sumber Data, dan Metode Pengambilan Data

No	Evaluasi	Indikator	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Konteks	Relevansi materi pembelajaran dengan KTSP	RPP dan silabus	Dokumentasi dan wawancara	Pengamatan dokumentasi dan pedoman wawancara
2	<i>Input</i>	c. Latar belakang guru	Guru	Dokumentasi dan wawancara	Pengamatan dokumentasi dan pedoman wawancara
		d. Sarana dan prasarana penjas	Sekolah	Observasi	Lembar observasi
3	Proses	Pelaksanaan pembelajaran	KBM	Observasi	Lembar observasi
4	Produk	prestasi belajar peserta didik	Hasil nilai penjas semester gasal	Dokumentasi dan wawancara	Pengamatan dokumentasi dan pedoman wawancara

Instrumen pedoman wawancara ditujukan kepada guru penjas. Instrumen pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data dari evaluasi konteks yaitu kesesuaian materi dengan KTSP, evaluasi *input* yaitu latar belakang guru pendidikan jasmani, dan evaluasi produk yaitu prestasi belajar siswa.

Tabel 8. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Evaluasi	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1	Konteks	Materi	1. Kurikulum 2. Silabus 3. Materi/RPP	Guru
2	<i>Input</i>	Latar belakang guru	1. Latar belakang pendidikan 2. Pengalaman mengajar	Guru
3	Produk	Prestasi belajar peserta didik	Nilai mata pelajaran penjas semester gasal	Guru

Instrumen pengamatan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dari evaluasi konteks, evaluasi *input*, dan evaluasi produk. Dokumen yang dibutuhkan untuk evaluasi konteks meliputi kurikulum, silabus, dan RPP, evaluasi *input* meliputi latar belakang pendidikan dan surat keputusan mengajar, serta evaluasi produk meliputi raport semester gasal.

Tabel 9. Kisi-Kisi Pengamatan Dokumentasi

Evaluasi	Aspek	Dokumen
Konteks	Materi	1) Kurikulum 2) Silabus 3) Materi/RPP
<i>Input</i>	Latar belakang guru	1) Latar belakang pendidikan 2) Surat Keputusan Mengajar
Produk	Nilai mata pelajaran penjas	Raport semester gasal

Instrumen lembar observasi untuk mendapatkan informasi evaluasi *input* yaitu mengamati kesesuaian sarpras penjas dengan Permendiknas no.40 tahun 2008 dan evaluasi proses untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran penjas berdasarkan Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang standar proses.

Tabel 10. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Sarana dan Prasarana Penjas

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Luas tempat berolahraga	1 buah	Minimum 20x30 meter
2	Peralatan bola voli	2 set	Minimum 6 bola
3	Peralatan sepakbola	1 set	Minimum 6 bola
4	Peralatan bola basket	1 set	Minimum 6 bola
5	Peralatan senam	1 set	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggas, gelang
6	Peralatan atletik	1 set	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat
7	Tempat penyimpanan	1 unit	Tempat menyimpan peralatan olahraga, kesenian, <i>sound system</i>
8	Peralatan keterampilan	1 set	Disesuaikan dengan potensi
9	Pengeras suara	1 set	-
10	<i>Tape recorder</i>	1 buah	-

Tabel 11. Kisi-Kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Penjas

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jml
Proses Pembelajaran Penjas	Persyaratan pembelajaran penjas	Pengelolaan kelas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
	Pelaksanaan pembelajaran penjas	Kegiatan pendahuluan	8, 9, 10, 11, 12	5
		Kegiatan inti (Eksplorasi)	13, 14, 15, 16, 17	5
		Kegiatan inti (Elaborasi)	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	8
		Kegiatan inti (Konfirmasi)	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	9
		Kegiatan penutupan	35, 36, 37, 38, 39	5

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing aspek yang dievaluasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif sesuai dengan model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini, hasil penelitian dideskripsikan dengan teknik analisis data untuk masing-masing aspek.

Langkah yang digunakan dalam menganalisis data observasi yang telah terkumpul yaitu: (1) penskoran hasil observasi; (2) menjumlahkan skor total masing-masing aspek; (3) mengelompokkan skor yang didapat berdasarkan tingkat kecenderungan; dan (4) melihat presentase tiap kecenderungan dengan kategori yang ada, sehingga diperoleh informasi mengenai hasil penelitian. Penskoran dan evaluasi menggunakan skala 4, yaitu 1, 2, 3, dan 4. Data yang diperoleh melalui observasi dinilai dengan melihat kecenderungan.

Sedangkan dari data wawancara dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 337).

H. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian komponen *input* yang meliputi kesesuaian sarana dan prasarana berdasarkan Permendiknas no. 40 tahun 2008 yang terdapat dalam BSNP, kemudian untuk mengetahui kesesuaian sarana dan prasarana yang ada yaitu dengan cara membagi sarana dan prasarana yang sudah sesuai dengan jumlah seluruh data sarana dan prasarana yang ada dalam lembar observasi kemudian dikalikan 100%. Analisis deskripsi kuantitatif dengan presentase tersebut dirumuskan oleh Anas Sudjiono (2007: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi data ideal

N = Jumlah data yang ada

Nilai presentase tersebut kemudian diterapkan pada tabel norma nilai presentase dari Suharsimi Arikunto (1998: 284):

Tabel 12. Norma Nilai Persentase Sarpras Penjas

Interval Nilai	Keterangan
76%-100%	Sangat Baik
56%-75%	Baik
40%-55%	Cukup Baik
<40%	Kurang Baik

Sedangkan komponen proses yang meliputi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani mengacu pada rumus yang disampaikan oleh Djemari Mardapi (2008: 123) seperti pada tabel 13.

Tabel 13. Kriteria Penilaian Komponen Proses

Rentang Skor	Kategori
$X \geq Mi + Sdi$	Sangat Baik
$Mi + 1.Sdi > X \geq Mi$	Baik
$Mi > X \geq Mi - 1.Sdi$	Cukup Baik
$X < Mi - 1.Sdi$	Kurang Baik

Keterangan:

Mi : Rerata skor dapat dicapai instrumen, rumus: $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

Sdi : Simpangan baku yang dapat dicapai instrumen, rumus: $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

X : Skor yang dicapai instrumen

Untuk mengetahui setiap hasil evaluasi, maka diperlukan kriteria penilaian.

Adapun kriteria penilaian yang dipakai berdasarkan pada kriteria empiris, yaitu kriteria yang disusun berdasarkan kondisi lapangan yang mengacu pada komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran.Kriteria penilaian komponen inpu yang meliputi dan komponen produk yang meliputi prestasi belajar peserta didik menggunakan kriteria yang sudah ada pada SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta yaitu sebagai berikut.

Tabel 14. Kriteria Komponen Produk

Rentangan Skor	Kategori
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup Baik
0-55	Kurang Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama dilakukan melalui penyajian data hasil evaluasi yang dikategorikan menjadi empat bagian yaitu: (1) Evaluasi konteks yaitu kesesuaian materi pembelajaran dengan KTSP, (2) Evaluasi *input* terdiri dari latar belakang guru pendidikan jasmani dan kesesuaian sarana dan prasarana penjas, (3) Evaluasi proses yaitu pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, dan (4) Evaluasi produk yaitu prestasi belajar peserta didik. Adapun deskripsi data evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Evaluasi *Context* (Konteks)

Evaluasi konteks yaitu mengevaluasi tentang kesesuaian materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta dengan KTSP.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa guru dalam membuat materi atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah mengacu pada KTSP. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua kompetensi dasar dapat tersampaikan, terutama kelas XII. Guru terhambat dalam keterbatasan waktu efektif dalam menyampaikan semua kompetensi dasar tersebut, karena alokasi waktu pembelajaran penjas digunakan untuk pelaksanaan ujian. Sedangkan dari hasil lembar dokumentasi, peneliti memperoleh informasi bahwa berdasarkan KTSP dari kompetensi dasar (KD)

penjas SMK yaitu 17 KD untuk kelas X dan XII, serta 19 KD untuk kelas XII, materi pembelajaran penjas di SMK Kesehatan telah sesuai dengan KTSP. Akan tetapi untuk keterlaksanaannya masih belum maksimal.

Materi yang tidak terlaksana yaitu renang, dan untuk kelas XII dari 19 KD yang ada hanya 18 KD untuk teori dan 15 untuk praktek, menurut guru 1 selaku guru pengampu mengatakan bahwa ketidakterlaksananya praktek tersebut karena waktu yang digunakan untuk ujian praktek, sehingga tidak efektif. Data kesuaian materi dengan KTSP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Kesesuaian Materi dengan Kurikulum

No.	Kelas	Kompetensi Dasar (KD)	Ketersampaian KD	
			Teori	Praktek
1	X Keperawatan 1	17	16	16
2	X Farmasi 1	17	16	16
3	XI Keperawatan 1	17	16	16
4	XI Farmasi	17	16	16
5	XII Keperawatan	19	18	15
6	XII Farmasi	19	18	15

2. Evaluasi *Input* (Masukan)

a. Latar Belakang Guru Pengampu

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh informasi tentang latar belakang dan pengalaman guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta yang disajikan dalam tabel 16.

Tabel 16. Lembar Pengamatan Dokumentasi Latar Belakang Guru Penjas

No.	Dokumen	Keberadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Guru 1				
1	Ijazah	√		Sesuai
2	Akta mengajar	√		Sesuai
3	SK mengajar	√		Sesuai
4	Lama mengajar			5 tahun
Guru 2				
5	Ijazah	√		Sesuai
6	Akta mengajar	√		Sesuai
7	SK mengajar	√		Sesuai
8	Lama mengajar			1 tahun

Dilihat dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 2 guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani, laki-laki dan perempuan. Pendidikan terakhir kedua guru tersebut adalah Sarjana Pendidikan (S1) jurusan Pendidikan Olahraga, program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi S1 yang telah terakreditasi A dari Universitas Negeri Yogyakarta telah relevan dengan mata pelajaran penjas di SMK.

Guru 1 mengampu kelas XI dan XII mempunyai pengalaman mengajar selama 5 tahun dan juga mengajar di SMK 1 Depok Sleman, sedangkan guru 2 mengampu kelas X mempunyai pengalaman mengajar satu tahun.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani dangan Permendiknas no. 40 tahun 2008 standar sarana dan prasarana yang terdapat dalam BSNP.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data melalui observasi yang dilakukan, informasi data dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17 Lembar Hasil Observasi Sarpras dan Alat Penjas

No.	Sarana, Prasarana dan Alat Pendidikan Jasmani	Keberadaan		Kondisi		Jumlah	Kesesuaian
		Ada	Tidak	Baik	Buruk		
1	Tempat berolahraga	✓			✓	1	Tidak
2	Luas tempat bermain olahraga 30x20m		✓			-	-
3	Bola sepak	✓		✓		6	Sesuai
4	Bola voli	✓		✓		6	Sesuai
5	Bola basket	✓		✓		6	Sesuai
6	Bola takraw		✓			-	Tidak
7	Bola tenis meja	✓		✓		5	Sesuai
8	Bola tenis lapangan	✓		✓		2	Sesuai
9	Bola kasti	✓		✓		7	Sesuai
10	Bola senam		✓			-	Tidak
11	<i>Shuttlecock</i>	✓		✓		5	Sesuai
12	Keset/ base kasti		✓			-	Tidak
13	Pemukul Kasti	✓		✓		2	Sesuai
14	Net voli	✓		✓		2	Sesuai
15	Net tenis meja	✓		✓		1	Sesuai
16	Net bulutangkis	✓		✓		1	Sesuai
17	Bet tenis meja	✓		✓		4	Sesuai
18	Raket tenis lapangan	✓		✓		2	Sesuai
19	Raket bulutangkis	✓		✓		6	Sesuai
20	<i>Stopwatch</i>	✓		✓		2	Sesuai
21	Pancang bendera	✓		✓		3	Sesuai
22	Tali loncat		✓			-	Tidak
23	Cakram	✓		✓		6	Sesuai
24	Peluru	✓		✓		5	Sesuai
25	Lembing	✓		✓		10	Sesuai
26	<i>Start block</i>		✓			-	Tidak
27	Tongkat estafet	✓		✓		12	Sesuai

28	Mistar lompat tinggi	✓		✓		1	Sesuai
29	Tongkat senam		✓			-	Tidak
30	Kaset senam	✓		✓		1	Sesuai
31	Bola plastik	✓		✓		2	Sesuai
32	<i>Tape recorder</i>	✓		✓		1	Sesuai
33	Simpai	✓		✓		2	Sesuai
34	Meja tenis meja	✓		✓		1	Sesuai
35	Gawang sepakbola		✓			-	Tidak
36	Rajut gawang		✓			-	Tidak
37	Tiang lompat tinggi	✓		✓		2	Sesuai
38	Matras lompat tinggi	✓		✓		1	Sesuai
39	Matras senam	✓		✓		1	Sesuai
40	Balok tumpu lompat jauh		✓			-	Tidak
41	Balok titian		✓			-	Tidak
42	Peti lompat	✓		✓		2	Sesuai
43	Lapangan sepakbola		✓			-	Tidak
44	Lapangan voli	✓		✓		1	Sesuai
45	Lapangan basket	✓			✓	1	Tidak
46	Lapangan bulutangkis	✓			✓	1	Tidak
47	Lintasan lari	✓		✓		1	Sesuai
48	Arena lempar lembing	✓		✓		1	Sesuai
49	Arena lempar cakram	✓		✓		1	Sesuai
50	Ring Basket	✓			✓	2	Tidak
51	Bak pasir lompat jauh		✓			-	Tidak
52	<i>Hall</i> senam	✓		✓		1	Sesuai

Berdasarkan tabel di atas SMK Kesehatan Bina Yama Yogyakarta

memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m dengan jumlah 216 siswa. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta yang memenuhi standar

nasional pendidikan ada 36 macam dari 52 macam menurut standar nasional pendidikan. Besarnya presentase kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai standar nasional pendidikan adalah 36: $52 \times 100\% = 69,23\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian sarana dan prasarana penjas di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta dalam kategori baik.

3. Evaluasi *Process* (Proses)

Berdasarkan hasil analisis data dari program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta pada evaluasi proses, peneliti membatasi hanya pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Peneliti membandingkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran ini dengan kriteria Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang standar proses yang terdapat di Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjas memiliki rerata sebesar 116. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta dalam kategori baik.

Batasan-batasan kategori instrumen observsi kelas untuk variabel pelaksanaan pembelajaran adalah berdasarkan jumlah instrumen pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 39 butir dengan 4 pilihan jawaban model skala likert. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 39 dan skor ideal tertinggi adalah 156. Dengan demikian, nilai rata-rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$

$(156 + 39) = 97,5$ dan simpangan baku ideal (S_{di}) = $1/6 (156 - 39) = 19,5$.

Berdasarkan hasil hitungan tersebut dibuat tabel sebagai berikut.

Tabel 18. Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Penjas

Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
$X \geq 117$		Sangat Baik
$117 > X \geq 97,5$	116	Baik
$97,5 > X \geq 78$		Cukup Baik
$X < 78$		Kurang Baik

4. Evaluasi *Product* (Produk)

Salah satu indikator pembelajaran pendidikan jasmani dikatakan berhasil apabila pencapaian prestasi belajar peserta didik telah memenuhi kriteria kelulusan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. KKM mata pelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta adalah 78 untuk kelas XII, sedangkan 75 untuk kelas XI dan X. Hasil evaluasi produk menunjukkan rerata nilai raport semester gasal untuk mata pelajaran pendidikan jasmani peserta didik dengan nilai rerata sebesar 84 dengan menggunakan pembagian kategori yang telah ditetapkan, termasuk dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya, jika dilihat dari masing-masing tingkat kelas, berdasarkan hasil evaluasi produk menunjukkan rerata nilai raport semester gasal untuk mata pelajaran pendidikan jasmani peserta didik dengan nilai 83 dalam kategori sangat baik untuk kelas X Keperawatan, 81 dalam katgori sangat baik untuk kelas X Farmasi, 84 dalam kategori sangat baik untuk kelas XI Keperawatan, 85 dalam kategori sangat baik untuk kelas XI

Farmasi, 85 dalam kategori sangat baik untuk kelas XII Keperawatan, dan 85 dalam kategori sangat baik untuk kelas XII Farmasi.

Dari hasil evaluasi produk ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta yang telah dilaksanakan termasuk dalam kategori sangat baik, tentunya hal ini berkaitan dengan tingkat keberhasilan SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta dalam melaksanakan program pembelajaran penjas.

B. Pembahasan Hasil Evaluasi

Pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama seharusnya dirancang, dilaksanakan, serta didukung dengan komponen yang memadai sehingga dapat dicapai hasil pembelajaran secara optimal. Hal tersebut seperti yang dikemukakan Agus S. Suryobroto (2004: 1) menegaskan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Berkaitan dengan kriteria keberhasilan, hasil evaluasi dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu: sangat baik, baik, dan kurang baik. Idealnya, hasil evaluasi diharapkan dapat mencapai kategori sangat baik. Pembahasan evaluasi komponen tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Evaluasi *Context* (Konteks)

Hasil penelitian yang didapat dari wawancara guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani dan dokumentasi kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi yang digunakan telah sesuai

dengan KTSP Penjas. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua kompetensi dasar dapat tersampaikan, seperti renang atau akuatik. Guru tidak dapat melaksanakan materi akuatik karena terkendala waktu lokasi dan perizinan dari pihak sekolah. Sedangkan untuk kelas XII. Guru terhambat dalam keterbatasan waktu efektif dalam menyampaikan semua kompetensi dasar tersebut, karena alokasi waktu pembelajaran penjas dipakai untuk pelaksanaan ujian praktek.

Ketidaktersampaikannya beberapa materi pembelajaran tersebut akan berpengaruh pada kemampuan dasar peserta didik. Hal ini seperti yang disampaikannya dengan Susilo (2007: 122) yang menyatakan bahwa materi pembelajaran adalah pokok-pokok materi pelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kemampuan dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian berdasarkan indikator pencapaian belajar.

Dari hasil wawancara, dalam penyampaian materi yang terdapat di kompetensi dasar, tidak semua materi tersebut tersampaikan dengan baik. Alasannya yaitu ada beberapa materi yang kurang diminati oleh peserta didik yang mayoritas perempuan, seperti permainan bola besar maupun atletik. Oleh karena itu guru mencari materi yang berpotensi diminati oleh peserta didik, seperti senam ritmik. Kemudian setelah menemukan materi yang diminati peserta didik, guru memperbanyak pertemuan dengan harapan peserta didik dapat memaksimalkan materi yang disampaikan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa

(2009: 180) implementasi KTSP akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana agar isi kurikulum dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Jadi dengan berdasarkan teori tersebut guru dapat menganalisa potensi materi yang diminati peserta didik dan diharapkan guru dapat menyusun materi berdasarkan kemampuan peserta didik. Secara keseluruhan, materi pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta telah sesuai dengan KTSP

2. Evaluasi *Input* (Masukan)

a. Latar belakang Guru Pengampu

Dilihat dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 2 guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani, laki-laki dan perempuan. Pendidikan terakhir kedua guru tersebut adalah Sarjana Pendidikan (S1) jurusan Pendidikan Olahraga, program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi S1 terakreditasi A yang relevan dengan mata pelajaran penjas di SMK. Latar belakang pendidikan guru tersebut telah sesuai dengan Permendiknas no. 16 tahun 2007 yang menyatakan bahwa guru pada SMK harus memiliki kualifikasi pendidikan minimum D-IV atau sarjana (S1) program studi yang sesuai berdasarkan mata pelajaran yang diajarnya, dan dari program studi yang terkreditasi. Hal ini seperti yang diungkapkan Oemar Hamalik (2015: 119) yang berpendapat bahwa setiap guru profesional menguasai pengetahuan yang mendalam mengenai bidang yang ditekuninya. Pendapat tersebut berati bahwa guru profesional harus mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Guru 1 mengampu kelas XI dan XII mempunyai pengalaman mengajar selama 5 tahun, beliau juga mengajar di SMK Negeri 1 Depok Sleman. Sedangkan guru 2 mengampu kelas X mempunyai pengalaman mengajar satu tahun.

Meskipun pengalaman guru penjas belum tergolong lama, akan tetapi mereka memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik saat pembelajaran penjas yang terlihat dari hasil evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran penjas dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan S. Eko Putro Widoyoko (2005: 8) mengungkapkan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena sudah dibekali dengan seperangkat teori pendukung.

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil analisis data observasi, sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta yang memenuhi standar nasional pendidikan ada 36 macam dari 52 macam menurut standar nasional pendidikan. Jumlah persentase tingkat kesesuaian sarpras pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta berdasarkan Permendiknas no. 40 tahun 2008 adalah 69,23%. Dari persentase tersebut sarpras sudah baik, akan tetapi masih ada beberapa sarpras yang belum tersedia maupun belum sesuai dengan kriteria, seperti luas lapangan olahraga tidak ada 20x30 meter, selain itu lapangan olahraga juga dipakai untuk lalulintas kendaraan dan banyak

terdapat batu-batu kecil. Adapun sarpras penjas yang dimodifikasi seperti tongkat estafet memakai paralon sebagai bahan utama.

Menurut Hartati Sukirman (2005: 28) sarana adalah “semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”. Sejalan dengan Agus S. Suryobroto (2004: 4) yang menyatakan bahwa fungsi sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah untuk memperlancar jalannya pembelajaran pendidikan jasmani. Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah akan membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan, serta mempunyai pengalaman dalam menggunakan sarpras penjas yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi *Process* (Proses)

Evaluasi proses pada pembelajaran penjas di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta meliputi pelaksanaan pembelajaran penjas. Hasil pengolahan data yang didapat melalui observasi pelaksanaan pembelajaran penjas menunjukkan rerata sebesar 116 termasuk dalam kategori baik.

Pelaksanaan pembelajaran penjas di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta termasuk dalam kategori baik, akan tetapi peneliti masih menemui peserta didik yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang terlambat. Menurut Nasution dalam Sugiharto, dkk (2012: 80) menyatakan bahwa

pembelajaran sebagai suatu kegiatan mengorganisasi lingkungan dan menghubungkan semua komponen lingkungan dengan peserta didik sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Guru selalu menggunakan metode demonstrasi dan ceramah. Guru juga memberikan tugas untuk mencari informasi tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang. Guru juga komunikatif kepada peserta didik dengan membuka tanya jawab dan berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan sebagai refleksi. Terkait proses pembelajaran tersebut Made Wina (2009: 2-3) menyatakan bahwa tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal.

Pembelajaran yang dilaksanakan di ruang kelas, guru memanfaatkan media proyektor sebagai fasilitas untuk menyampaikan materi dalam bentuk video maupun *power point* sehingga peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran, serta diharapkan materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah.

4. Evaluasi *Product* (Produk)

Hasil evaluasi *product* menunjukkan rerata nilai raport semester gasal mata pelajaran pendidikan jasmani peserta didik dengan nilai rerata sebesar 84 dengan menggunakan kategori yang telah ditetapkan, termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, jika dilihat dari masing-masing tingkat kelas, berdasarkan hasil evaluasi produk menunjukkan rerata nilai

raport semester gasal untuk mata pelajaran pendidikan jasmani peserta didik dengan nilai 83 dalam kategori sangat baik untuk kelas X Keperawatan, 81 dalam katgori sangat baik untuk kelas X Farmasi, 84 dalam kategori sangat baik untuk kelas XI Keperawatan, 85 dalam kategori sangat baik untuk kelas XI Farmasi, 85 dalam kategori sangat baik untuk kelas XII Keperawatan, dan 85 dalam kategori sangat baik untuk kelas XII Farmasi.

Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta yang telah dilaksanakan termasuk dalam kategori sangat baik, tentunya hal ini berkaitan dengan tingkat keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program pembelajaran penjas.

Berdasarkan hasil analisis untuk komponen *product* dalam kategori sangat baik yang berati pembelajaran pendidikan jasmani di SMK kesehatan Bina Tama Yogyakarta dapat dikategorikan sangat baik. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu penjas, peserta didik masih kurang disiplin, yang artinya peserta didik kurang siap dalam mengikuti pembelajaran penjas. Disamping itu penialaian ranah afektif yang berupa penilaian mengenai sikap juga diperlukan, karena pendidikan jasmani juga berhubungan dengan pengembangan aspek sosial pada siswa (Suherman, 2000: 23). Seperti yang dikatakan Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal, termasuk didalamnya adalah kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran.

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum berdasarkan aspek konteks, *input*, proses, dan produk program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta belum sepenuhnya sesuai dengan standar. Ada beberapa komponen yang terdapat pada aspek yang masih kurang sesuai atau belum mencapai standar yaitu kesesuaian sarana dan prasarana penjas dan pelaksanaan pembelajaran penjas yang masih dalam kategori baik. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara khusus sebagai berikut.

1. Context

Materi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani sudah relevan dengan KTSP pendidikan jasmani SMK, meskipun tidak semua kompetensi dasar tersampaikan dan kebijakan guru dalam mengisi materi yang tidak tersampaikan tersebut dengan materi yang diminati peserta didik.

2. Input

- a. Latar belakang pendidikan guru pendidikan jasmani telah relevan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan terakhir semua guru pendidikan jasmani yang ada di SMK Kesehatan Bina Tama adalah sarjana (S1) jurusan Pendidikan Olahraga program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) dengan pengalaman mengajar 5 tahun dan 1 tahun. Hasil tersebut telah sesuai dengan standar

kualifikasi akademik guru melalui jalur formal seperti yang tertulis dalam Permendiknas no. 16 tahun 2007.

- b. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia, belum sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Permendiknas no. 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana SMK.

3. Process

Kualitas proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta termasuk dalam kategori baik dan telah sesuai dengan Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang standar proses yang terdapat di BSNP, meskipun masih ada peserta didik yang datang terlambat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Product

Kualitas produk, berupa prestasi belajar peserta didik yang dilihat dari hasil nilai raport semester gasal mata pelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil analisis untuk komponen *product* dalam kategori sangat baik yang berati pembelajaran pendidikan jasmani di SMK kesehatan Bina Tama Yogyakarta dapat dikategorikan sangat baik. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu penjas, peserta didik masih kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran penjas.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani yang membahas tentang konteks, *input*, proses, dan produk dari program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama

Yogyakarta. Konteks ditujukan untuk melihat relevansi materi dengan KTSP pendidikan SMK. Evaluasi *input* ditujukan untuk melihat latar belakang guru penjas berupa relevansi pendidikan dan pengalaman mengajar guru, serta kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan standar sarpras Permendiknas no. 40 tahun 2008. Evaluasi proses ditujukan untuk melihat kualitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang standar proses yang terdapat di BSNP. Sedangkan evaluasi produk ditujukan untuk melihat prestasi belajar peserta didik melalui nilai raport semester gasal pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Hasil evaluasi konteks memberikan gambaran bahwa materi pembelajaran penjas di SMK Kesehatan Bina Tama telah sesuai dengan KTSP, meskipun ada beberapa materi yang tidak bisa diajarkan karena kebijakan guru dan sekolah. Implikasinya bahwa materi pembelajaran penjas harus dikelola dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil evaluasi *input* memberikan gambaran bahwa latar belakang guru penjas dan sarpras telah sesuai dan baik dengan standar yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang didukung oleh kualitas *input* yang baik akan menghasilkan produk yang baik. Implikasinya bagi sekolah agar menyempurnakan sarpras sesuai Permendiknas no. 40 tahun 2008, sehingga peserta didik dapat menerima dengan mudah materi yang disampaikan oleh guru, serta demi kelancaran proses pembelajaran penjas.

Hasil evaluasi proses memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani sudah termasuk dalam kategori baik, akan tetapi guru tetap harus meningkatkan kualitas proses pembelajaran penjas. Implikasinya yaitu agar guru lebih bervariatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan meningkatkan pengelolaan kelas agar peserta didik lebih tertib.

Hasil evaluasi produk memberikan gambaran bahwa program pembelajaran penjas telah memberikan manfaat dan kompetensi dalam bidang penjas bagi peserta didik, gambaran tersebut dapat dilihat dari rerata nilai raport mapel penjas dengan nilai 84. Implikasinya peserta didik mampu menerapkan hidup sehat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak terutama bagi SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta. Namun demikian penelitian ini terdapat banyak keterbatasan dan kelemahan. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengambilan data dokumentasi dan observasi dapat dipengaruhi oleh ketelitian peneliti, seperti ketelitian peneliti dalam observasi pelaksanaan pembelajaran penjas maupun sarpras, serta interpretasi peneliti dalam menganalisa dokumen.
2. Komponen yang dimasukkan dalam evaluasi input meliputi siswa, guru, materi, lingkungan, metode dan media pembelajaran, materi, dan lingkungan. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya memasukkan

komponen latar belakang guru dan kesesuaian sarpras. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, perizinan dari sekolah, dan kemampuan peneliti.

3. Evaluasi proses dalam penelitian ini peneliti hanya mengevaluasi aspek pelaksanaan pembelajaran penjas.
4. Hasil penelitian ini hanya berlaku bagi SMK Kesehatan Bina Tama tahun ajaran 2016/2017.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kiranya peneliti dapat memberikan saran-saran kepada pihak sekolah dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, demi keberhasilan Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta antara lain sebagai berikut.

1. Konteks

Materi pembelajaran telah sesuai dengan KTSP, meskipun tidak semua materi dapat disampaikan, sebaiknya semua materi dapat disampaikan dengan kebijakan yang dengan memaksimalkan matri yang diminati peserta didik.

2. *Input*

- a. Latar belakang pendidikan guru penjas telah relevan dengan mapel penjas, akan tetapi melihat pengalaman mengajar guru yang masih kurang sebaiknya guru terus mengembangkan keterampilan mengajar dan meningkatkan komptensinya.
- b. Sarana dan prasarana penjas yang terdapat di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta sebagian besar telah sesuai dengan standar

Permendiknas no. 40 tahun 2008 dengan persentase sebesar 69,23%, sehingga untuk kelancaran dan kualitas pembelajaran, pihak sekolah perlu menyempurnakan sesuai standar.

3. Proses

Pelaksanaan pembelajaran penjas di SMK Kesehatan Bina Tama sudah termasuk dalam kategori baik, namun masih terdapat kelemahan dalam pengelolaan kelas dan metode yang digunakan monoton, sehingga guru dan peserta didik harus bekerja sama untuk menciptakan pelaksanaan pemebelajaran penjas yang sesuai dengan standar proses.

4. Produk

Prestasi belajar peserta didik telah mencapai KKM, hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan dengan belajar untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus N. Cahyo. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- _____. (2005). *Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Arma Abdullah dan Agus Manadji. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dini Rosdiani. (2013). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik penyusunan instruen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Djudju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: UPI & PT. Remaja Rosdakarya.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dwianti Puspitasari. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Keterampilan Memasak di Sekolah Menengah Atas (SMA) N 11 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- E. Mulyasa. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ega Trisna Rahayu. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta

- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Farida Yusuf Tayibnapis. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giriwijoyo, dkk. (2012). *Ilmu Faal Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- H. M Sukardi. (2010). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- H. M. Yusuf Adisasmita. (1989). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Jasmani: Hakekat, Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- H.J.S Husdarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Lutan Rusli. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Made Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovativ Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2005). *Penelitian Dosen Muda Ditjen Dikti Tahun 2005*. Hlm. 1-4.
- Mohammad Ali. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nadisah. (1992). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depatemen Pendidikan an Kebudayaan.
- Oemar Hamalik. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- S. Eko Putro Widjyoko. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Putra Grafika.
- Setyaningsih. (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran Matakuliah Abhidhamma Pitaka Sekolah Tinggi Agama Budha di Jawa Tengah*. Yogyakarta: Tesis Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Sleman: Graha Cendekia dan Pujangga Press.
- Sukintaka. (2001). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Nuansa
- Sukirman Hartati. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Suryo Subroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Kencana Perdana Media Grup.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Woeryati Soekarno. (1977). *Senam untuk Wanita*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Yan Rangga Ardhimuna Dan Amat Komari. (2010). Identifikasi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Penjas SMK di Gunungkidul Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 7, nomor 2, November 2010). Hlm. 50-56.
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Guru Pendidikan Jasmani

I. Identitas

- a. Nama :
b. Tempat, tanggal lahir :

II. Pertanyaan Penelitian

A. Pertanyaan dari Aspek *Input*

1. Pendidikan terakhir Anda sampai jenjang apa?
2. Dimana pengalaman Anda mengajar?
3. Berapa lama Anda mengajar?
4. Apakah sarpras di sekolah sudah sesuai dengan standar Permendiknas no. 40 tahun 2008?
5. Bagaimana cara Anda mengajar ketika tidak terdapat sarpras yang dibutuhkan?
6. Di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta menggunakan kurikulum apa?
7. Apakah materi yang Anda buat sesuai dengan Kurikulum tersebut?
8. Apakah semua kompetensi dasar dapat disampaikan dengan baik?
9. Apa solusinya jika ada materi yang tidak dapat disampaikan?
10. Bagaimana minat peserta didik ketika mengikuti pembelajaran penjas?
11. Apakah peserta didik tertib dalam mengikuti pembelajaran penjas?
12. Apakah peserta didik dapat memahami dan mempraktekan materi yang diberikan?

LEMBAR PENGAMATAN DOKUMENTASI

Nama Sekolah :

Alamat :

Petunjuk:

Berilah tanda *check list* (✓) pada jawaban yang Anda pilih.

Evaluasi	Dokumen	Aspek	Kesesuaian
Konteks	Materi	1) Kurikulum 2) Silabus 3) Materi/RPP	
<i>Input</i>	Ijazah	Latar belakang guru	
Produk	Raport semester 1	Nilai mata pelajaran penjas	

LEMBAR OBSERVASI
PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJAS

Nama Sekolah :

Kelas :

Nama Guru :

Hari, tanggal :

Jam :

Keterangan:

a. Beri petunjuk dengan tanda *check list* (✓) pada kolom kriteria.

b. 1 = Kurang Baik 3 = Baik

2 = Cukup Baik 4 = Sangat Baik

No.	Kegiatan	Penilaian			
		1	2	3	4
Pengelolaan Kelas					
1	Ketepatan guru memulai pelajaran				
2	Ketepatan guru mengakhiri pelajaran				
3	Guru komunikatif dengan peserta didik				
4	Gerak/mobilitas guru				
5	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik				
6	Suara dan intonasi guru dalam menyampaikan pelajaran				
7	Cara guru menyiapkan peserta didik				
Kegiatan Pendahuluan					
8	Menyapa dan memberi salam				
9	Peserta didik difokuskan baik secara fisik maupun psikis untuk siap mengikuti proses pembelajaran				
10	Mengajukan pertanyaan pemicu				
11	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai				
12	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.				
Kegiatan Inti (Eksplorasi)					
13	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik / tema materi yang akan dipelajari.				
14	Menggunakan beragam pendekatan, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.				
15	Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.				
16	Melibatkan peserta didik aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.				
17	Pendidik memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.				
Kegiatan Inti (Elaborasi)					

18	Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.		
19	Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dll untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.		
20	Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, bertindak tanpa rasa takut.		
21	Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.		
22	Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.		
23	Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.		
24	Memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.		
25	Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.		
Kegiatan Inti (Konfirmasi)			
26	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.		
27	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.		
28	Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.		
29	Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.		
30	Menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.		
31	Membantu menyelesaikan masalah.		
32	Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.		
33	Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.		
34	Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.		
Kegiatan Penutup			
35	Pendidik dan atau bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.		
36	Pendidik melakukan penilaian &/ refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.		
37	Pendidik memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.		

38	Pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedi, program pengayaan, atau memberi tugas baik secara individual maupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik.			
39	Menyampaikan rencana pembelajaran pad pertemuan berikutnya.			

LEMBAR OBSERVASI
SARAN DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENJAS

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

No.	Sarana, Prasarana, dan Alat Pendidikan Jasmani	Keberadaan		Kondisi		Jumlah	Kesesuaian
		Ada	Tidak	Baik	Buruk		
1	Tempat berolahraga						
2	Luas tempat bermain olahraga 30x20m						
3	Bola sepak						
4	Bola voli						
5	Bola basket						
6	Bola takraw						
7	Bola tenis meja						
8	Bola tenis lapangan						
9	Bola kasti						
10	Bola senam						
11	<i>Shuttlecock</i>						
12	Keset/ base kasti						
13	Pemukul Kasti						
14	Net voli						
15	Net tenis meja						
16	Net bulutangkis						
17	Bet tenis meja						
18	Raket tenis lapangan						
19	Raket bulutangkis						
20	<i>Stopwatch</i>						
21	Pancang bendera						
22	Tali loncat						
23	Cakram						
24	Peluru						
25	Lembing						
26	<i>Start block</i>						
27	Tongkat estafet						
28	Mistar lompat tinggi						
29	Tongkat senam						
30	Kaset senam						
31	Bola plastik						

32	<i>Tape recorder</i>						
33	Simpai						
34	Meja tenis meja						
35	Gawang sepakbola						
36	Rajut gawang						
37	Tiang lompat tinggi						
38	Matras lompat tinggi						
39	Matras senam						
40	Balok tumpu lompat jauh						
41	Balok titian						
42	Peti lompat						
43	Lapangan sepakbola						
44	Lapangan voli						
45	Lapangan basket						
46	Lapangan bulutangkis						
47	Lintasan lari						
48	Arena lempar lembing						
49	Arena lempar cakram						
50	Ring Basket						
51	Bak pasir lompat jauh						
52	<i>Hall</i> senam						

LAMPIRAN 2

Hasil Analisis Data

- 1. HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJAS**
- 2. HASIL OBSERVASI SARPRAS**
- 3. HASIL PENGAMATAN DOKUMENTASI**
- 4. HASIL REDUKSI PEDOMAN WAWANCARA**

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Penjas

Kelas	XK	XF	XIK	XIF	XIIK	XIIF	Jml	Rerata
B1	3	3	2	3	3	3	17	
B2	3	3	3	3	3	3	18	
B3	3	3	4	4	4	4	22	
B4	2	2	4	2	3	3	16	
B5	3	4	3	2	3	3	18	
B6	3	3	4	4	4	4	22	
B7	3	3	4	2	3	3	18	
B8	3	3	4	3	3	3	19	
B9	3	2	4	3	3	3	18	
B10	3	2	2	2	2	2	13	
B11	2	2	3	3	2	3	15	
B12	2	2	2	3	3	3	15	
B13	2	2	4	4	3	4	19	
B14	4	4	2	3	2	2	17	
B15	2	2	3	2	2	3	14	
B16	4	4	3	4	4	4	23	
B17	3	4	3	4	2	3	19	
B18	4	3	4	4	3	3	21	
B19	4	3	3	2	2	3	17	
B20	3	3	3	3	4	4	20	
B21	2	2	2	3	3	2	14	
B22	3	3	2	2	2	3	15	
B23	2	2	2	2	3	3	14	
B24	2	3	2	2	3	3	15	
B25	1	2	2	2	3	2	12	
B26	3	4	4	3	4	3	21	
B27	3	4	3	3	3	2	18	
B28	2	3	2	3	2	3	15	
B29	3	3	3	3	4	3	19	
B30	3	2	4	3	3	3	18	
B31	3	2	3	3	3	4	18	
B32	2	3	4	3	3	3	18	
B33	2	3	2	3	4	3	17	
B34	3	3	3	3	4	3	19	
B35	3	3	3	3	3	4	19	
B36	4	4	4	3	4	4	23	
B37	4	3	3	4	4	3	21	
B38	4	3	3	2	3	2	17	

B39	4	4	4	4	4	3	23	
Jml	112	113	119	114	120	119	697	116

Rumus Pengkategorian

Rumus Rentang Skor	Rentang Skor	Kategori
$X \geq Mi + Sdi$	$X \geq 117$	Sangat Baik
$Mi + 1.Sdi > X \geq 97,5$	$117 > X \geq 97,5$	Baik
$97,5 > X \geq Mi - 1.Sdi$	$97,5 > X \geq 78$	Cukup Baik
$X < Mi - 1.Sdi$	$X < 78$	Kurang Baik

Keterangan:

1. Skor ideal terendah : 39
2. Skor ideal tertinggi : 156
3. Rata-rata ideal (Mi) : 97,5
4. Simpangan baku idean (sdi) : 19,5

Hasil Pengkategorian Kelas

Kelas	Rerata Skor	Kategori
XK	112	Baik
XF	113	Baik
XIK	119	Sangat Baik
XIF	114	Baik
XIIK	120	Sangat Baik
XIIF	119	Sangat Baik
Total rerata	116	Baik

HASIL LEMBAR OBSERVASI
SARANA PRASARANA DAN ALAT PEMBELAJARAN PENJAS

Nama Sekolah : SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta
 Alamat Sekolah : Jl. Monumen Yogja Kembali No. 134 Yogyakarta

No.	Sarana, Prasarana dan Alat Pendidikan Jasmani	Keberadaan		Kondisi		Jumlah	Kesesuaian
		Ada	Tidak	Baik	Buruk		
1	Tempat berolahraga	✓			✓	1	Tidak
2	Luas tempat bermain olahraga 30x20m		✓			-	-
3	Bola sepak	✓		✓		6	Sesuai
4	Bola voli	✓		✓		6	Sesuai
5	Bola basket	✓		✓		6	Sesuai
6	Bola takraw		✓			-	Tidak
7	Bola tenis meja	✓		✓		5	Sesuai
8	Bola tenis lapangan	✓		✓		2	Sesuai
9	Bola kasti	✓		✓		7	Sesuai
10	Bola senam		✓			-	Tidak
11	<i>Shuttlecock</i>	✓		✓		5	Sesuai
12	Keset/ base kasti		✓			-	Tidak
13	Pemukul Kasti	✓		✓		2	Sesuai
14	Net voli	✓		✓		2	Sesuai
15	Net tenis meja	✓		✓		1	Sesuai
16	Net bulutangkis	✓		✓		1	Sesuai
17	Bet tenis meja	✓		✓		4	Sesuai
18	Raket tenis lapangan	✓		✓		2	Sesuai
19	Raket bulutangkis	✓		✓		6	Sesuai
20	<i>Stopwatch</i>	✓		✓		2	Sesuai
21	Pancang bendera	✓		✓		3	Sesuai
22	Tali loncat		✓			-	Tidak
23	Cakram	✓		✓		6	Sesuai
24	Peluru	✓		✓		5	Sesuai
25	Lembing	✓		✓		10	Sesuai
26	<i>Start block</i>		✓			-	Tidak
27	Tongkat estafet	✓		✓		12	Sesuai

28	Mistar lompat tinggi	✓		✓		1	Sesuai
29	Tongkat senam		✓			-	Tidak
30	Kaset senam	✓		✓		1	Sesuai
31	Bola plastik	✓		✓		2	Sesuai
32	<i>Tape recorder</i>	✓		✓		1	Sesuai
33	Simpai	✓		✓		2	Sesuai
34	Meja tenis meja	✓		✓		1	Sesuai
35	Gawang sepakbola		✓			-	Tidak
36	Rajut gawang		✓			-	Tidak
37	Tiang lompat tinggi	✓		✓		2	Sesuai
38	Matras lompat tinggi	✓		✓		1	Sesuai
39	Matras senam	✓		✓		1	Sesuai
40	Balok tumpu lompat jauh		✓			-	Tidak
41	Balok titian		✓			-	Tidak
42	Peti lompat	✓		✓		2	Sesuai
43	Lapangan sepakbola		✓			-	Tidak
44	Lapangan voli	✓		✓		1	Sesuai
45	Lapangan basket	✓			✓	1	Tidak
46	Lapangan bulutangkis	✓			✓	1	Tidak
47	Lintasan lari	✓		✓		1	Sesuai
48	Arena lempar lembing	✓		✓		1	Sesuai
49	Arena lempar cakram	✓		✓		1	Sesuai
50	Ring Basket	✓			✓	2	Tidak
51	Bak pasir lompat jauh		✓			-	Tidak
52	<i>Hall</i> senam	✓		✓		1	Sesuai

LEMBAR PENGAMATAN DOKUMENTASI

Nama Sekolah : SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta
Alamat : Jl. Monumen Yogja Kembali No. 134 Yogyakarta

Petunjuk:

Berilah tanda *check list* (✓) pada jawaban yang Anda pilih.

Evaluasi	Dokumen	Aspek	Kesesuaian
Konteks	Materi	1) Kurikulum	✓
		2) Silabus	✓
		3) Materi/RPP	✓
<i>Input</i>	Ijazah	Latar belakang guru	✓
Produk	Raport semester 1	Nilai mata pelajaran penjas	✓

Latar Belakang Guru Penjas

No.	Dokumen	Keberadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Guru 1				
1	Ijazah	✓		Sesuai
2	Akta mengajar	✓		Sesuai
3	SK mengajar	✓		Sesuai
4	Lama mengajar			5 tahun
Guru 2				
5	Ijazah	✓		Sesuai
6	Akta mengajar	✓		Sesuai
7	SK mengajar	✓		Sesuai
8	Lama mengajar			1 tahun

Hasil Pedoman Wawancara untuk Guru Pendidikan Jasmani

Hari, tanggal : Sabtu, 25 Februari 2017

Waktu

Lokasi : SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta

Keterangan:

- DM : Guru 1
- RK : Guru 2
- DR : Guru 1 & 2

Pertanyaan dan Jawaban Penelitian

1. Pendidikan terakhir Anda sampai jenjang apa?

DM : "Pendidikan terakhir saya adalah sarjana pendidikan jurusan Pendidikan Olahraga program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Universitas Negeri Yogyakarta tahun masuk 2007."

RK : "Pendidikan terakhir saya adalah sarjana pendidikan jurusan Pendidikan Olahraga program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Universitas Negeri Yogyakarta tahun masuk 2012."

2. Dimana pengalaman Anda mengajar dan berapa pengalaman Anda mengajar?

DM : "Saya pernah mengajar di SMP Taman Dewasa Mantrijeron, SMA Islam Yogyakarta pada tahun 2012. Kemudian tahun 2013 saya pindah di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta, pada tahun 2014 saya mulai merangkap di SMK 1 Depok Sleman sampai sekarang. Jadi saya telah mengajar selama 5 tahun"

RK : "Saya baru mengajar selama satu tahun, pengalaman mengajar saya pertama ya di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta."

3. Apakah sarpras di sekolah sudah sesuai dengan standar Permendiknas no. 40 tahun 2008?

DM : "Belum sesuai standar, karena ada beberapa sarpras penjas yang belum dimiliki. Namun kami selalu mengajukan pengadaan sarpras."

RK : "Sarpras penjas di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta kalau ditinjau menurut standar Permendiknas no. 40 tahun 2008 belum semuanya terpenuhi dan sesuai, karena ada beberapa sarpras yang tidak sesuai dan belum dimiliki sekolah."

4. Bagaimana cara Anda mengajar ketika tidak terdapat sarpras yang dibutuhkan?

- DR : “Semisal tidak ada sarpras yang dibutuhkan saat pembelajaran saya memakai modifikasi alat, seperti tongkat estafet saya buat dari bahan paralon.
5. Di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta menggunakan kurikulum apa?
- DR : “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”
6. Apakah materi yang Anda buat sesuai dengan Kurikulum tersebut?
- DR : “Telah sesuai”
7. Apakah semua kompetensi dasar dapat disampaikan dengan baik?
- DM : “Kompetensi dasar untuk kelas 3 tidak semua tersampaikan, karena alokasi waktu mata pelajaran penjas tidak lagi efektif ketika sudah mulai ujian praktik dan ujian sekolah.”
- RK : “Tidak semua KD tersampaikan, yaitu renang, karena terkendala terbatasnya waktu dan tempat. Saya hanya memberikan secara teori saja.”
8. Apa solusinya jika ada materi yang tidak dapat disampaikan?
- DM : “Solusi msalah materi yang tidak dapat disampaikan karena terkendala waktu, khususnya kelas XII, saya mengamati materi yang diminati oleh peserta didik yang mayoritas perempuan, kemudian saya memaksimalkan materi tersebut sehingga peserta didik menguasai. Yang pernah saya praktekkan adalah materi senam irama. Pada materi senam irama saya menambah pertemuan pembelajaran.”
- RK : “Solusinya untuk materi yang tidak tersampaikan secara praktik, saya sampaikan hanya secara teorinya saja, walaupun kurang maksimal”
9. Bagaimana minat peserta didik ketika mengikuti pembelajaran penjas?
- DM : “Minat siswa menurut saya biasa saja, namun karena mayoritas siswanya adalah perempuan, terkadang ada yang mengeluh karena sedang menstruasi, takut panas, takut capek.”
- RK : “Minat Siswa di SMK Kesehatan Bina Tama dalam pembelajaran penjas cukup baik. Namun masih menganggap pembelajaran penjas hanya sebagai *refreshing* karena untuk menghilangkan penat ketika siswa lama didalam kelas.”
10. Apakah peserta didik tertib dalam mengikuti pembelajaran penjas?
- DM : ”Terkadang ada beberapa anak yang tidak membawa baju olahraga dan ada terkadang tidak patuh terhadap apa yang diperintah guru. Maka saya bersikap tegas kepada mereka dengan memberi hukuman seperti push up bagi yang mampu dengan harapan untuk mendidik agar mereka tertib.”
- RK : “Beberapa siswa ada yang telat dalam mengikuti pembelajaran, padahal saya sudah memberi waktu untuk ganti pakaian.”
11. Apakah peserta didik dapat memahami dan mempraktekan materi yang diberikan?
- DM : “Materi yang saya sampaikan ada yang mudah diterima dan ada yang sulit untuk saya kuasai. Biasanya, karena mayoritas

perempuan, materi bola besar seperti bola basket maupun sepakbola sukar dikuasai, berbeda dengan senam irama yang antusiasnya besar.”

RK : “Siswa lebih bisa menguasai dan memahami pelajaran secara teori dari pada secara parktek. Terlihat saat ulangan tertulis siswa banyak yang mendapat nilai bagus daripada saat praktek”

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN

a. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian


UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI
Alamat: Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMENT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sri Winarni, M. Pd.
NIP : 19700205 199403 2 001

Telah membaca instrument penelitian dari proposal penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Kesehatan Bantul 2016/2017 dengan Model CIPP” yang diajukan oleh:

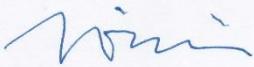
Nama : Akhmad Nang Laksono
NIM : 12601241092
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi

Setelah memperhatikan butir-butir instrument, maka instrument penulisan TAS dinyatakan:

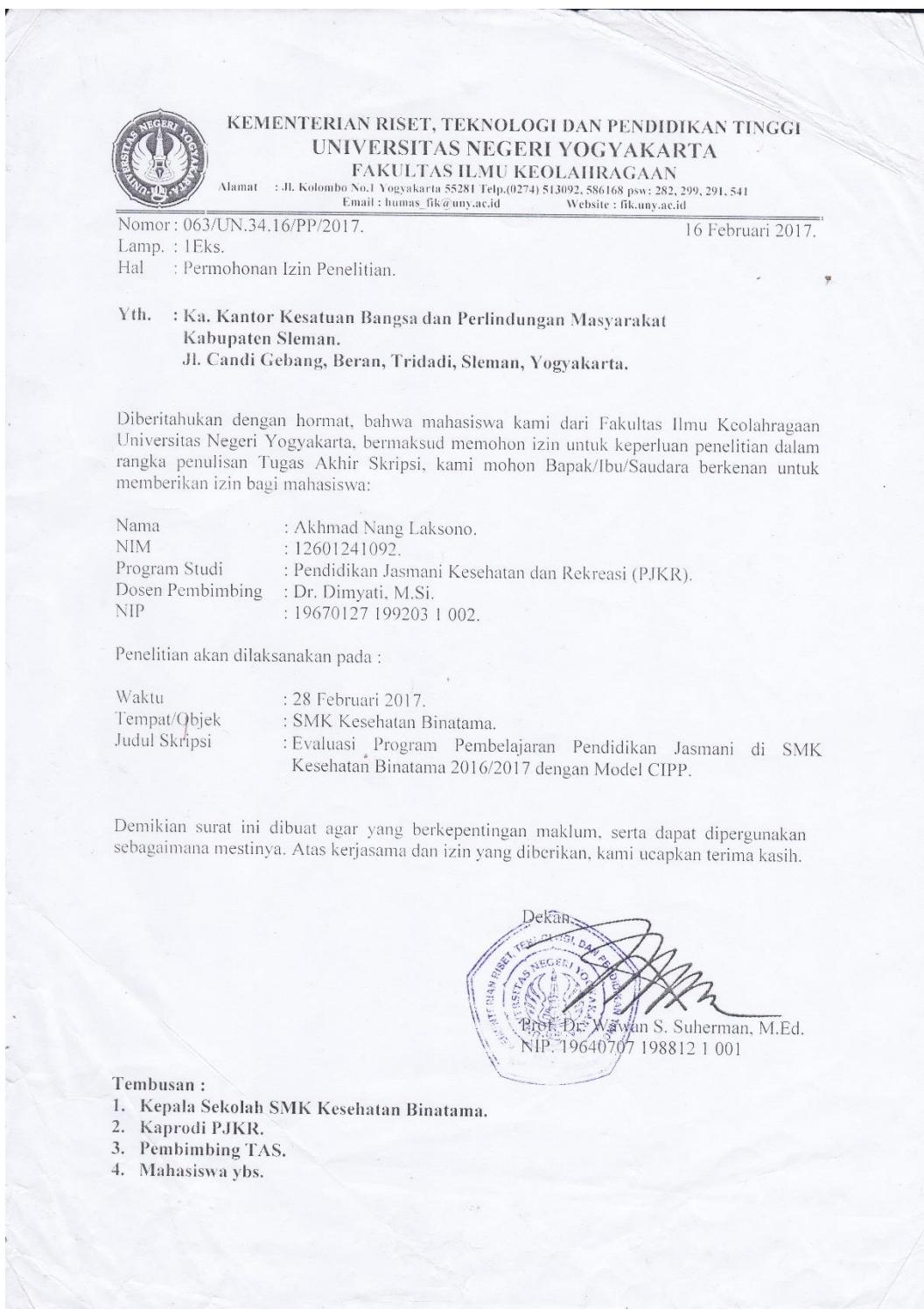
Layak digunakan untuk penelitian.

Layak digunakan dengan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:
.....
.....

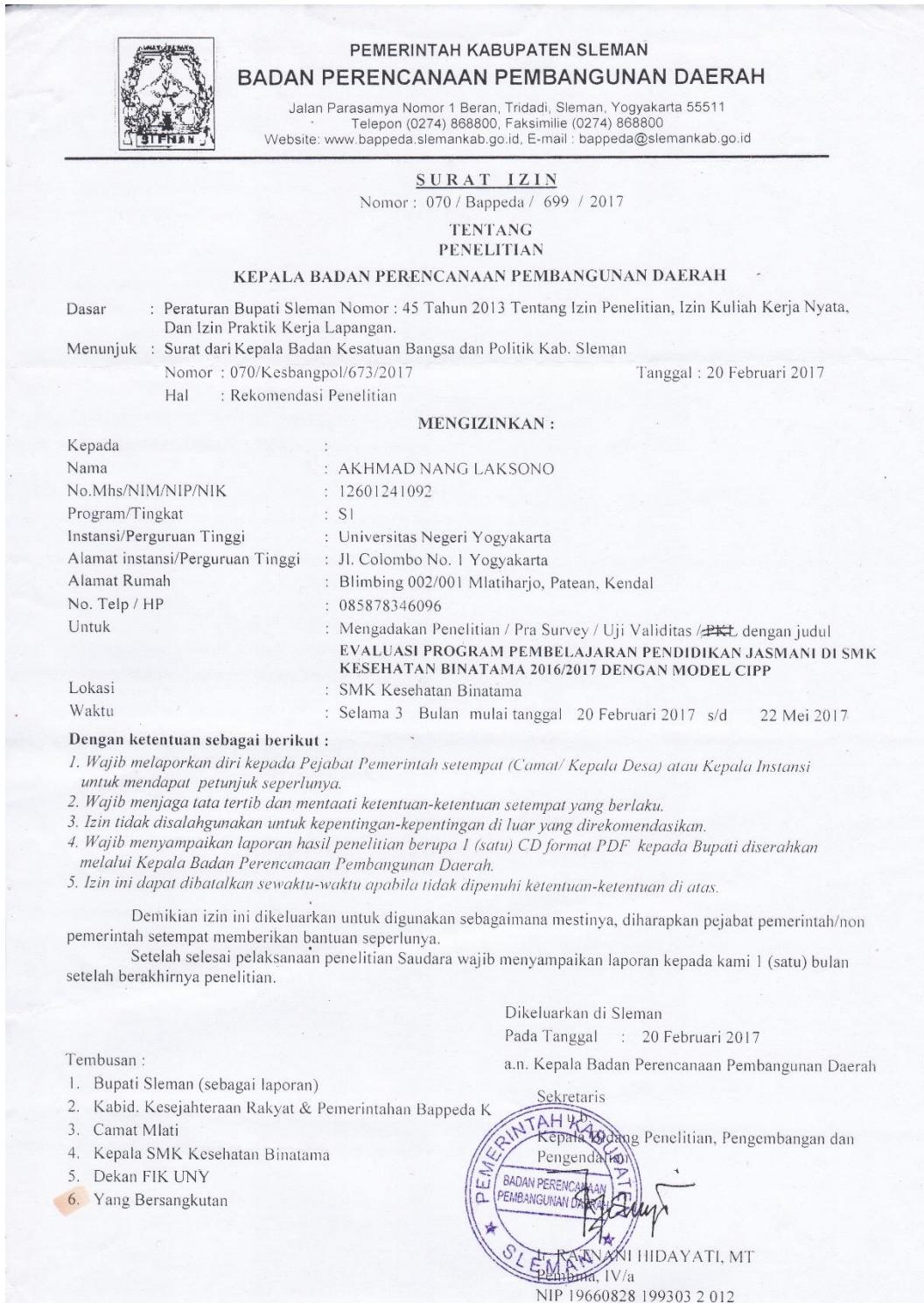
Tidak layak digunakan penelitian yang bersangkutan.

Yogyakarta, 9 Februari 2017
Validator,

Dr. Sri Winarni, M. Pd.
NIP. 19700205 199403 2 001

b. Surat Permohonan Izin Penelitian



c. Surat Izin Penelitian BAPEDA



d. Surat Keterangan Penelitian SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta



SMK KESEHATAN BINATAMA

TERAKREDITASI "A"

PROGRAM KEAHLIAN KEPERAWATAN DAN FARMASI

Jalan Monumen Yogyo Kembali 134, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Telephone: (0274) 511275; e-mail: smkkesehatanbinatama@gmail.com

Website: <http://smkkesehatanbinatama.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 162/SMKKES-BIMA/E.7/IV/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Kesehatan Binatama

N a m a : NURI HASTUTI, S.P.
NIP. : -
Pangkat / Gol. Ruang : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SMK Kesehatan Binatama
Alamat Instansi : Jl. Monumen Yogyo Kembali No. 134 Sleman Yogyakarta
menerangkan bahwa ,

N a m a : AKHMAD NANG LAKSONO
NIM : 12601241092
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMK Kesehatan Binatama dengan judul :

“EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMK KESEHATAN BINATAMA 2016/2017 DENGAN MODEL CIPP”

Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2017 s.d. tanggal 25 Maret 2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 19 April 2017

Kepala Sekolah



LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

DOKUMEN GURU PENJAS

No. A-23575

No. Akta. 48701/0212/F08/AIV/2012



AKTA MENGAJAR

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dengan ini menyatakan

Dinas Muhammad Noko Widiyono

NIM. 07601244159

Lahir di Jakarta pada tanggal 24 Oktober 1988

Telah menyelesaikan dengan baik Program Pendidikan Akta Mengajar pada tanggal 30 April 2012 Sehingga kepadanya diberikan segala hak, wewenang, dan kewajiban yang melekat pada Akta Mengajar tersebut untuk

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

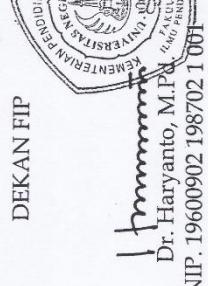
Diberikan di Yogyakarta pada tanggal 1 Mei 2012

DEKAN FIP

REKTOR



Prof. Dr. Robemat Wahab, M.Pd., MA.
NIP. 19570110198403 1 002



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

REKTOR



Akta Mengajar 1

No. A- 43929



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AKTA MENGAJAR

(berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 55 tahun 1963 tanggal 22 Mei 1963
dan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 tahun 1999 tanggal 4 Agustus 1999)

Dengan ini menyatakan

Ratna Kumawati

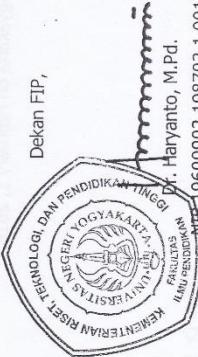
lahir di Bantul pada tanggal **12 Oktober 1993**

diterima sebagai mahasiswa pada tahun **2012** dengan **NIM 12601244063**
telah menyelesaikan dengan baik Program Pendidikan Akta Mengajar
pada tanggal **20 Januari 2016** sehingga kepadanya diberikan segala hak
wewenang, dan kewajiban yang melekat pada Akta Mengajar tersebut untuk

Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Diterbitkan di Yogyakarta pada tanggal **1 Februari 2016**.

Dekan FIP,



Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.
NIP 19570110 198403 1 002



Rektor,
Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.
NIP 19570110 198403 1 002

Akta Mengajar 2

No. I-36235

No. Ijazah. 48701/0212/F08/S1/2012

I.JAZAH

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

MENGE SAHKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MENGGELAR DEKAN



Dengan ini menyatakan bahwa

Dimas Muhammad Nicha Widiya

NIM. 07601244159

Lahir di Jakarta pada tanggal 24 Oktober 1988

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S.

NIP. 19600824 198601 1 001

Telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala syarat jenjang pendidikan Strata 1 pada

Program Studi **Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi** di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Serta dinyatakan lulus pada tanggal 30 April 2012 sehingga diberikannya gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dengan segala hak, wewenang, dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.

Diberikan di Yogyakarta pada tanggal 1 Mei 2012

DEKAN

REKTOR



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S.
NIP. 19600824 198601 1 001
Wahab, M.Pd., MA.
REKTOR
17/0110 198403 1 002

Ijazah 1

No. I- 65346



No. Ijazah. 65839/0212/F08/SI/2016

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

IJAZAH

(berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 55 tahun 1963 tanggal 22 Mei 1963
dan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 tahun 1999 tanggal 4 Agustus 1999)

menyatakan bahwa

Ratna Kumiauwati

lahir di Bantul pada tanggal 12 Oktober 1993

diterima sebagai mahasiswa pada tahun 2012 dengan NIM 12601244063
telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala syarat jenjang pendidikan Strata 1 pada
Program Studi **Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi di Fakultas Ilmu Keolahragaan**
dengan izin penyelegaraan Program Studi Nomor 245/DIKTI/Kep/1996 tanggal 11 Juli 1996
dinyatakan lulus pada tanggal 29 Januari 2016 sehingga kepada diberikan gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dengan segala hak, wewenang, dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.
Diterbitkan di Yogyakarta pada tanggal 1 Februari 2016.

Dekan,



Nawan Sundawan S, M.Ed.
19640707 198812 1 001

Rektor,



Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.
NIP 19570110 198403 1 002

Ijazah 2



SMK KESEHATAN BINATAMA SLEMAN

Alamat: Jl. Monumen Yogyakarta Kembali No. 134
Telp. 0274-511275 Yogyakarta website: <http://smkkesbinatama.sch.id>
Email: smkkes_binatama@ymail.com

SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMK KESEHATAN BINATAMA SLEMAN NOMOR: 006.b/SMKKES-BIMA/P.4/VII/2013

TENTANG

PENGANGKATAN TENAGA GURU TIDAK TETAP SMK KESEHATAN BINATAMA SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

BISMILLAHIRROHMAANIRROHIIM

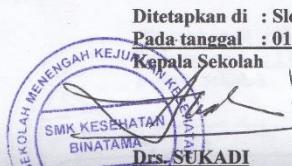
Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan Binatama Sleman

- Menimbang** : a. Bawa untuk memperlancar proses belajar mengajar di SMK Kesehatan Binatama Sleman maka dipandang perlu mengangkat Guru Tidak Tetap.
b. Sehubungan dengan hal tersebut di atas dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dipandang perlu menetapkan Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang pengangkatan Guru Tidak Tetap.
c. Bawa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang tercantum dalam butir a.

- Mengingat** : a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
b. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
d. Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
e. Peraturan Pemerintah bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawai Negara Nomor : 0433/P/1993 dan Nomor 23 Tahun 1993.
f. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional.
g. AD dan ART Yayasan Binatama Sleman.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan**
Pertama : Mengangkat nama yang tersebut di bawah ini sebagai Guru Tidak Tetap SMK Kesehatan Binatama
Nama : Dimas Muhammad Nicko, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 24 Oktober 1988
Pendidikan Terakhir : S1 Penjaskes
- Kedua** : Dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab dan melaporkan hasil pertanggung jawaban tugas kepada Kepala SMK Kesehatan Binatama.
- Ketiga** : Kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di SMK Kesehatan Binatama Sleman.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sleman
Pada tanggal : 01 Juli 2013
Kepala Sekolah

Drs. SUKADI

Surat Keputusan SMK Kesehatan

GAMBAR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJAS



Gambar 2
KBM kelas XII Keperawatan



Gambar 3
KBM kelas XII Farmasi



Gambar 4
KBM kelas XI Keperawatan 1



Gambar 5
KBM kelas XI Farmasi



Gambar 6
KBM kelas X Keperawatan 1



Gambar 7
KBM kelas X Farmasi 1

GAMBAR SARANA DAN PRASARANA PENJAS



Gambar 8
Ring Basket



Gambar 9
Bola Basket, Voli, Sepak



Gambar 10
Sarana atletik



Gambar 11
Tape recorder



Gambar 12
Lapangan Voli



Gambar 13
Balok Senam



Gambar 14
Gudang/Ruang Sarpras Penjas